

**LAPORAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR ASN BerAKHLAK,  
KEDUDUKAN DAN PERAN ASN Mendukung SMART GOVERNANCE**

**PEMANFAATAN TANAMAN AZOLLA MICROPHYLLA SEBAGAI BAHAN  
PAKAN TAMBAHAN ALTERNATIF UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN PAKAN  
TERNAK DI KEBUN PERCOBAAN BALINGTAN**



Oleh  
Apit Mulyana, M.Pt.  
NIP: 19950421 202203 1 001

**PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN III  
ANGKATAN XIX**

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
PUSAT PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN  
CIAWI – BOGOR  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LAPORAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR ASN BerAKHLAK, KEDUDUKAN DAN PERAN ASN MENDUKUNG *SMART GOVERNANCE*

JUDUL : Pemanfaatan Tanaman *Azolla Microphylla* Sebagai Bahan Pakan  
Tambahan Alternatif Untuk Memenuhi Kebutuhan Pakan Ternak  
Di Kebun Percobaan Balingtan

NAMA : Apit Mulyana, M.Pt.

NIP : 19950421 202203 1 001

UNIT KERJA : Balai Penelitian Lingkungan Pertanian

Telah diuji didepan penguji pada hari Kamis Tanggal 13 Oktober 2022.

MENTOR

PEMBIMBING/COACH

**ALI PRAMONO, SP, M. Biotech**

NIP. 197310252001121001

**drh. SUMARNO., MM**

NIP. 19580412 198603 1 001

PENGUJI

**BINDA KHARISMARINA W., SH, M.M**

NIP. 19800709 200901 2 003

## ABSTRAK

Berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara disebutkan bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah pegawai negeri sipil (PNS) dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) yang bekerja pada instansi pemerintah. Pemerintah telah meluncurkan *Core Values* (Nilai-Nilai Dasar) ASN BerAKHLAK dan *Employer Branding* (Bangga Melayani Bangsa). Nilai-nilai BerAKHLAK tersebut harus mampu diaktualisasikan oleh para Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Kementerian Pertanian pada saat aktif bekerja. Tujuan dari pelatihan dasar CPNS diantaranya : Menunjukkan Sikap Perilaku Bela Negara; Mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN dalam pelaksanaan tugas jabatannya; Mengaktualisasikan kedudukan dan peran ASN untuk mendukung terwujudnya Smart Governance; Menunjukkan penguasaan kompetensi teknis yang dibutuhkan sesuai dengan bidang tugas.

Isu yang diangkat menjadi Laporan Aktualisasi yaitu “Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan”. Solusi pemecahan isu yang dilakukan untuk menyelesaikan isu diatas adalah dengan memanfaatkan tanaman *Azolla Microphylla* sebagai bahan pakan tambahan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan. Kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya: Melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan; Mengumpulkan data dan informasi terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan; Melakukan budidaya tanaman *Azolla Microphylla* di Kebun Percobaan Balingtan; Melakukan perawatan, monitoring dan evaluasi atas kegiatan pemeliharaan ternak di Kebun Percobaan Balingtan; Melaporkan hasil evaluasi pemberian pakan alternatif kepada mentor dan atasan; Menyosialisasikan penggunaan pakan alternatif *Azolla Microphylla* kepada petugas pemelihara ternak di kebun Percobaan.

Aktualisasi pemanfaatan *Azolla Microphylla* sebagai bahan pakan alternatif untuk ternak di Kebun percobaan Balingtan dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) yang sesuai dengan fungsi PNS sebagai pelaksana kebijakan publik, perekat dan pemersatu bangsa serta pelayan publik. Pada penerapan nilai tersebut yang lebih mendominasi dalam aktualisasi ini adalah nilai **Berorientasi Pelayanan**.

Kata Kunci : *Azolla Microphylla*, Pakan Alternatif, Pakan Ternak

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat, bimbingan, pertolongan, karunia, ilmu, dan pengetahuan-NYA, Penulis dapat menyelesaikan aktualisasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK.

Selama pengerjaan aktualisasi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Wahida Annisa Yusuf, SP, M.Sc, selaku Kepala Balai Penelitian Lingkungan Pertanian;
2. Ali Pramono, SP, M. Biotech, selaku Mentor, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan terkait substansi aktualisasi;
3. Binda Kharismarina W., SH, M.M, selaku Penguji yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan inspirasi selama proses penyelesaian aktualisasi;
4. drh. Sumarno, MM, selaku coach yang telah membantu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian aktualisasi;
5. Bapak dan Ibu Widyaiswara yang telah memberikan pengetahuan mengenai Nilai-nilai Dasar Aparatur Sipil Negara;
6. Rekan-rekan Pelatihan Dasar CPNS Kementerian Pertanian Tahun 2022 khususnya Angkatan XIX Golongan III yang saling mendukung dalam penyelesaian aktualisasi;
7. Kepada pihak-pihak terkait yang telah ikut berkontribusi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa rancangan aktualisasi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun masih sangat diharapkan. Akhir kata, semoga kegiatan aktualisasi ini dapat diimplementasikan pada unit kerja dengan tetap menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK.

Pati, 15 November 2022

Penulis

Apit Mulyana, M.Pt.  
NIP. 19950421 202203 1 001

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	4
C. Manfaat.....	4
D. Ruang Lingkup.....	5
BAB II. PROFIL ORGANISASI .....	6
A. Gambaran Umum Organisasi .....	6
1. Dasar Hukum Organisasi.....	6
2. Tugas dan Fungsi Organisasi .....	7
3. Susunan/Struktur Organisasi .....	9
4. Visi Misi Organisasi .....	10
5. Nilai-nilai Budaya Organisasi .....	11
B. Tugas Fungsi Peserta.....	12
BAB III. LANDASAN TEORI .....	13
A. Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK .....	13
a. Berorientasi Pelayanan.....	13
b. Akuntabel.....	14
c. Kompeten .....	16
d. Harmonis .....	17
e. Loyal .....	18
f. Adaptif .....	19
g. Kolaboratif .....	21
B. Kedudukan dan Peran ASN Mendukung <i>Smart Governance</i> .....	23
1. Smart ASN.....	23
2. Manajemen ASN.....	26
BAB IV. RANCANGAN AKTUALISASI DAN HABITUASI .....	29
A. Identifikasi dan Deskripsi Isu.....	29
B. Analisis Isu.....	30

C. Analisis Penyebab Isu.....	34
D. Dampak Bila Isu Tidak Diselesaikan .....	35
E. Gagasan Pemecahan Isu .....	35
F. Rancangan Kegiatan .....	37
Kegiatan 1: .....	37
a. Tahapan Kegiatan .....	37
b. Output/hasil .....	38
c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan .....	38
d. Kontribusi terhadap Visi, Misi Organisasi.....	38
e. Penguatan Nilai-nilai Organisasi .....	38
Kegiatan 2: .....	38
a. Tahapan Kegiatan .....	39
b. Output/hasil .....	39
c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan .....	39
d. Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi.....	39
e. Penguatan Nilai-nilai Organisasi.....	40
Kegiatan 3: .....	40
a. Tahapan Kegiatan .....	40
b. Output/hasil .....	40
c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan .....	40
d. Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi.....	41
e. Penguatan Nilai-nilai Organisasi .....	41
Kegiatan 4: .....	41
a. Tahapan Kegiatan .....	41
b. Output/hasil .....	41
c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan .....	41
d. Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi.....	42
e. Penguatan Nilai-nilai Organisasi .....	42
Kegiatan 5: .....	42
a. Tahapan Kegiatan .....	42
b. Output/hasil .....	42
c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan .....	43
d. Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi.....	43
e. Penguatan Nilai-nilai Organisasi .....	43
Kegiatan 6: .....	43
a. Tahapan Kegiatan .....	44
b. Output/hasil .....	44

c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan .....	44
d. Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi.....	44
e. Penguatan Nilai-nilai Organisasi .....	45
BAB V. PELAKSANAAN AKTUALISASI .....	46
A. Perubahan Kegiatan dari Rancangan Awal .....	46
B. Pelaksanaan Aktualisasi dan Habitiasi .....	50
1. Pelaksanaan Aktualisasi .....	50
2. Frekuensi Kemunculan Nilai-Nilai Dasar ASN pada Tahapan Kegiatan ...	59
3. Jadwal Realisasi Kegiatan Aktualisasi.....	61
4. Kondisi Sebelum dan Sesudah Habitiasi.....	63
5. Analisis Dampak.....	64
BAB VI. PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Komitmen Diri .....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN .....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	54

## DAFTAR TABEL

Table 1. Identifikasi isu dengan metode analisis APKL .....	31
Table 2. Prioritas isu dengan metode analisis USG .....	33
Table 3. Gagasan Pemecahan Isu dengan Metode Mc Namara.....	36
Table 4. Perubahan Kegiatan dari Rancangan Awal.....	47
Table 5. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 1.....	50
Table 6. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 2.....	52
Table 7. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 3.....	53
Table 8. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 4.....	55
Table 9. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 5.....	57
Table 10. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 6.....	58
Table 11. Frekuensi Kemunculan Nilai-Nilai Dasar ASN pada Tahapan Kegiatan Aktualisasi .....	60
Table 12. Jadwal Realisasi Kegiatan Aktualisasi.....	61
Table 13. Kondisi sebelum dan sesudah aktualisasi .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lambang Kementerian Pertanian .....	7
Gambar 2..Arti dari warna dan bentuk lambang Kementerian Pertanian .....	7
Gambar 3. Struktur Organisasi Balingtan .....	10
Gambar 4. Izin untuk berkonsultasi .....	50
Gambar 5. Data produktifitas telur itik .....	52
Gambar 6. Menyiapkan kolam buatan.....	53
Gambar 7. Mencari indukan <i>Azolla Microphylla</i> .....	53
Gambar 8. Melakukan perawatan kolam serta pemanenan <i>Azolla M</i> .....	54
Gambar 9. Memonitoring pemberian pakan harian pada ternak sebelum di terapkannya <i>Azolla M</i> .....	55
Gambar 10. Memonitoring pemberian pakan harian pada ternak setelah di terapkannya <i>Azolla M</i> .....	55
Gambar 11. Menindaklanjuti Revisi Laporan Aktualisai .....	57
Gambar 12. Meminta persetujuan mentor pada lembar pengesahan .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Kegiatan Aktualisasi .....	70
Lampiran 2. Matriks Kegiatan Aktualisasi.....	71
Lampiran 3. Lembar Bimbingan Coaching .....	52
Lampiran 4. Lembar Bimbingan Mentor .....	53

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara disebutkan bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah pegawai negeri sipil (PNS) dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) yang bekerja pada instansi pemerintah. ASN mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas kepada masyarakat dalam menyelenggarakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional. Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam menjalankan tugasnya, sepatutnya dapat memenuhi standar kompetensi jabatannya secara efektif dan efisien. Hal tersebut berkaitan dengan kompetensi pegawai yang diimplementasikan dari sikap dan perilakunya yang setia dan taat kepada negara, bermoral, bermental baik, sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelayan publik serta mampu sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa.

Sejalan dengan telah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (UU ASN) dan merujuk Pasal 63 ayat (3) dan ayat (4); CPNS wajib menjalani masa percobaan yang dilaksanakan melalui proses Diklat yang inovatif dan terintegrasi, yaitu penyelenggaraan pelatihan yang memadukan pembelajaran klasikal dan non klasikal di tempat pelatihan dan di tempat kerja sehingga memungkinkan peserta mampu menginternalisasi, menerapkan dan mengaktualisasikan serta membuatnya menjadi kebiasaan (habitiasi), dan merasakan manfaatnya, sehingga terpatri dalam dirinya sebagai karakter ASN yang profesional sesuai bidang tugas. Melalui pembaharuan pelatihan tersebut, diharapkan dapat menghasilkan ASN profesional yang berkarakter dalam melaksanakan tugas dan jabatannya sesuai dengan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik serta perekat dan pemersatu bangsa.

Berdasarkan Peraturan LAN No. 1 Tahun 2021 tentang pelatihan dasar CPNS, Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) adalah pendidikan dan pelatihan dalam Masa Prajabatan yang dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi

nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Pelatihan Dasar CPNS bertujuan untuk mengembangkan kompetensi CPNS yang dilakukan secara terintegrasi. Kompetensi diukur berdasarkan kemampuan menunjukkan sikap perilaku bela negara; mengaktualisasikan nilai-nilai dasar PNS dalam pelaksanaan tugas jabatannya; mengaktualisasikan kedudukan dan peran PNS dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan menunjukkan penguasaan Kompetensi Teknis yang dibutuhkan sesuai dengan bidang tugas. Sementara terintegrasi berarti penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS memadukan antara pelatihan klasikal dengan nonklasikal; dan Kompetensi Sosial Kultural dengan Kompetensi Bidang.

Selama mengikuti pelatihan dasar, CPNS akan melewati 4 tahapan kegiatan pembelajaran *blended learning* diantaranya: Pembelajaran Mandiri yaitu komponen pertama pada latsar CPNS merupakan pelatihan mandiri secara daring melalui *Massive Open Online Course* (MOOC), Pembelajaran Kolaboratif yaitu komponen kedua pada latsar CPNS adalah pelatihan jarak jauh atau *Distance Learning* terdiri dari *e-learning* dan aktualisasi ditempat kerja. Dalam tahap ini, CPNS didaftarkan oleh lembaga pelatihan untuk dapat mengakses *e-learning* dan mengikuti pembelajaran bersama pengampu materi, *coach*, dan kelompoknya *e-learning* dengan total 25 JP melalui *synchronous*, 192 JP *asynchronous*, dan 32 JP melalui aktualisasi. Pembelajaran Klasikal yaitu komponen ketiga Dimana CPNS melakukan pembelajaran di kelas 62 JP. Hal ini bertujuan untuk mencapai kompetensi yang tidak dapat dicapai dalam pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara klasikal dilaksanakan di lembaga pelatihan, Penguatan Kompetensi Teknis Bidang Tugas yaitu komponen keempat pada latsar CPNS adalah Penguatan Kompetensi Teknis Bidang Tugas (PKTBT), dimana pembelajaran fokus pada kebutuhan teknis sesuai bidang tugas CPNS. Adapun PKBT dilaksanakan di instansi asal CPNS.

Melengkapi Peraturan LAN No. 1 Tahun 2021 tentang Pendidikan Dasar CPNS yang tertuang dalam Peraturan Kepala LAN No. 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III, bahwa untuk membentuk Pegawai Negeri Sipil profesional yang mampu melaksanakan tugas dan perannya sebagai pelayan

publik diperlukan pembentukan karakter melalui jalur pen didikan dan pelatihan dasar dengan tugas akhir membuat rancangan aktualisasi dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di tempat kerja yang didasarkan pada nilai-nilai dasar Pegawai Negeri Sipil. Nilai dasar yang dulu dikenal dengan ANEKA kini telah mengalami penyesuaian dan perubahan sehingga kini dikenal dengan “BerAKHLAK”, yaitu Ber-Orientasi Pelayanan, Akuntabilitas, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai-nilai BerAKHLAK tersebut harus mampu diaktualisasikan oleh para Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Kementerian Pertanian pada saat aktif bekerja.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri PANRB Nomor 20 Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021 tentang Implementasi *Core Values* dan *Employer Branding* Aparatur Sipil Negara, disebutkan bahwa dalam rangka penguatan budaya kerja sebagai salah satu strategi transformasi pengelolaan ASN menuju pemerintahan berkelas dua (*World Class Government*), Pemerintah telah meluncurkan *Core Values* (Nilai-Nilai Dasar) ASN BerAKHLAK dan *Employer Branding* (Bangga Melayani Bangsa). Nilai-nilai BerAKHLAK tersebut harus mampu diaktualisasikan oleh para Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Kementerian Pertanian pada saat aktif bekerja.

Diharapkan setelah diadakan pelatihan ini dapat menciptakan ASN yang profesional dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang diidentifikasi dengan menunjukkan sikap perilaku bela negara, mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN dalam pelaksanaan tugas jabatannya, mengaktualisasikan kedudukan dan peran ASN dalam mendukung *Smart Governance*, menunjukkan penguasaan kompetensi teknis yang dibutuhkan sesuai dengan bidang tugas dan menerapkan nilai-nilai dasar ASN yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif (BerAKHLAK).

Makalah ini berisi rancangan aktualisasi penulis di unit kerja Balai Penelitian Lingkungan Pertanian (Balingtan), yang melaksanakan jabatan sebagai calon peneliti. Terdapat isu permasalahan yang terjadi di Balingtan yaitu **rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan**. Permasalahan ini disebabkan oleh ketergantungan pada pakan konsentrat yang masih tinggi. Sehingga, penulis mengajukan gagasan alternatif

yaitu **memanfaatkan tanaman *Azolla Microphylla* sebagai bahan pakan tambahan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan**. Gagasan alternatif tersebut diharapkan dapat dijadikan perhatian khusus dalam pemantauan budidaya sehingga tanaman *Azolla Microphylla* dapat tumbuh dengan baik dan mendukung terwujudnya *Smart Governance*.

## **B. Tujuan**

Dengan adanya rencana aktualisasi ini diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai dasar ASN sesuai dengan tugas dan fungsi jabatan peserta pelatihan dasar. Pada sisi yang lebih spesifik, diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) sehingga membentuk pribadi yang jujur, kompeten, adil, berintegritas dan professional, mampu melaksanakan tugas dan fungsi ASN sebagai pelaksana kebijakan, pelayan publik serta perekat dan pemersatu bangsa. Dapat ditunjukkan dengan:

- a. Menunjukkan Sikap Perilaku Bela Negara;
- b. Mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN dalam pelaksanaan tugas jabatannya;
- c. Mengaktualisasikan kedudukan dan peran ASN untuk mendukung terwujudnya *Smart Governance*;
- d. Menunjukkan penguasaan kompetensi teknis yang dibutuhkan sesuai dengan bidang tugas.

## **C. Manfaat**

Manfaat aktualisasi calon ASN pada kegiatan ini adalah berperan untuk memberikan pelayan publik yang professional dan berkualitas. Dalam mewujudkan fungsi ASN sebagai Pelayan Publik yang profesional, diindikasikan dengan kemampuan mengaktualisasikan tujuh nilai dasar yaitu:

1. Kemampuan untuk memberikan pelayan prima demi kepuasan masyarakat (Berorientasi Pelayanan);
2. Kemampuan untuk bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan (Akuntabel);
3. Kemampuan untuk terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (Kompeten);

4. Kemampuan untuk saling peduli dan menghargai perbedaan (Harmonis);
5. Kemampuan untuk berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara (Loyal);
6. Kemampuan untuk terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan serta menghadapi perubahan (Adaptif);
7. Kemampuan untuk membangun kerja sama yang sinergis (Kolaboratif).

#### **D. Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini di dasari pada perintah atau tugas dari pimpinan, atasan dan mentor. Nilai-nilai yang menjadi batasan dalam kegiatan aktualisasi ini adalah nilai-nilai dasar ASN yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (BerAKHLAK) serta kedudukan dan peran ASN untuk mendukung terwujudnya *Smart Governance* meliputi Manajemen ASN dan *Smart ASN* berdasarkan isu yang di angkat.

Aktualisasi dan habituasi akan dilakukan dengan waktu pelaksanaan aktualisasi nilai dasar PNS secara *E- Learning/VICOM* terhitung mulai 12 September 2022 sampai dengan 11 Oktober 2022 Selanjutnya seminar hasil aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2022 dan 13 Oktober 2022 dengan menerapkan nilai- nilai dasar PNS yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif yang kemudian dikenal dengan istilah BerAKHLAK. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan dalam aktualisasi dan habituasi ini adalah melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan, mengumpulkan data dan informasi terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan, melakukan budidaya tanaman *Azolla Microphylla* di Kebun Percobaan Balingtan, melakukan perawatan, monitoring dan evaluasi atas kegiatan pemeliharaan ternak di Kebun Percobaan Balingtan, melaporkan hasil evaluasi pemberian pakan alternatif kepada mentor dan atasa.

## **BAB II. PROFIL ORGANISASI**

### **A. Gambaran Umum Organisasi**

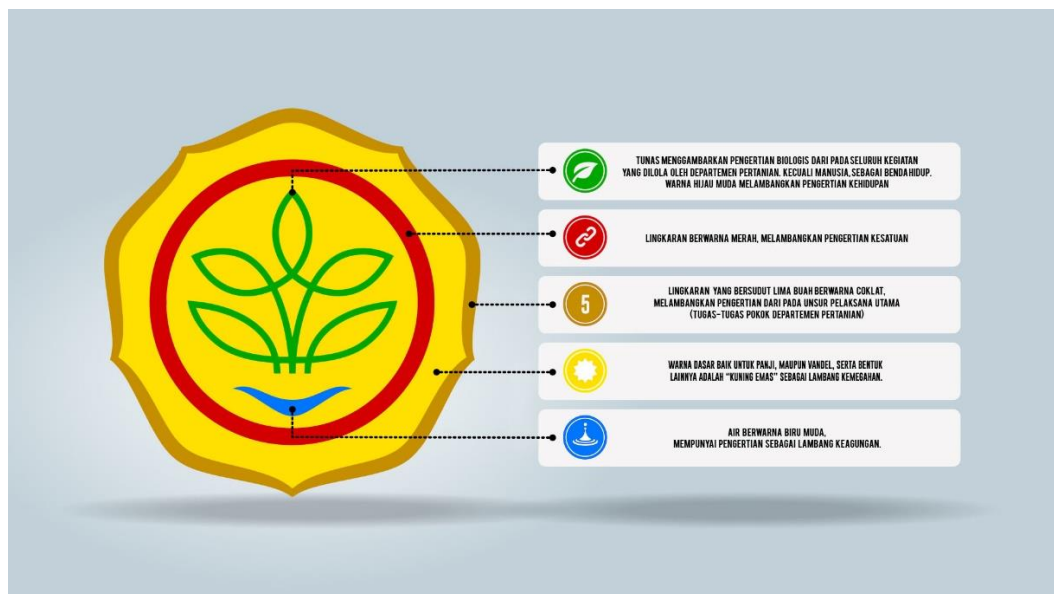
Sektor pertanian di Indonesia menjadi sektor penting bagi perekonomian bangsa sehingga Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan berbagai produk dari usaha pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Pada masa pendudukan Belanda, pada tanggal 1 Januari 1905 didirikan se Departemen yang menangani bidang pertanian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 23 September 1904 No. 20 Staatsblaad 982 yang didasarkan pada Surat Keputusan Raja Belanda No. 28 tanggal 28 Juli 1904 (Staatsblaad No. 380). Direktur Pertama Departemen Pertanian adalah Dr. Melchior Treub. Pada masa penjajahan Belanda urusan pertanian ditangani oleh Departement van Landbouw (1905), Nijverheid en Handel (1911) dan Departement van Economische Zaken (1934). Sedangkan pada masa pendudukan Jepang, Gunseikanbu Sangyobu yang berperan dalam menangani urusan pertanian.

#### **1. Dasar Hukum Organisasi**

Sejak 19 Agustus 1945, sektor pertanian berada di bawah Kementerian Kemakmuran yang merupakan kabinet pertama Republik Indonesia setelah kemerdekaan, dengan Ir. R. P. Surachman Tjokroadisurjo sebagai Menteri Kemakmuran pertama. Dikarenakan situasi Indonesia pada saat itu masih kacau oleh kedatangan tentara Belanda, Kementerian Kemakmuran mendirikan cabang di Magelang yang dipimpin oleh R. M. Reksohadiprojo. Pada bulan Juli 1947, kantor dipindahkan ke Borobudur kemudian beralih ke Yogyakarta. Dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara, maka Departemen Pertanian berubah menjadi Kementerian Pertanian.



Gambar 1 Lambang Kementerian Pertanian



Gambar 2 Arti dari warna dan bentuk lambang Kementerian Pertanian

Balai Penelitian Lingkungan Pertanian terletak di Jaken kota Pati berawal dari:

- Tahun 1968-1994 → Kebun Percobaan (eselon VA)
- Tahun 1994-2001 → Loka Penelitian Tanaman Pangan (IVA)
- Tahun 2002-2005 → Loka Penelitian Pencemaran Lingkungan Pertanian (Eselon IVA)
- Tahun 2006-sekarang → Balai Penelitian Lingkungan Pertanian (III)

## 2. Tugas dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 45 Tahun

2015, Kementerian Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian no:27/Permentan/OT.140/3/2013 tugas pokok Balai Lingkungan Pertanian adalah melaksanakan penelitian emisi, mitigasi dan absorpsi gas rumah kaca dari lahan pertanian, serta pencemaran lingkungan dan penanggulangannya di lahan pertanian

Dalam melaksanakan tugas, Kementerian Pertanian menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan dan penetapan kebijakan di bidang penyediaan prasarana dan sarana pertanian, peningkatan produksi padi, jagung, kedelai, tebu, daging, dan pertanian lainnya, serta peningkatan nilai tambah, daya saing, mutu, dan pemasaran hasil pertanian.
- 2) Pelaksanaan kebijakan di bidang penyediaan prasarana dan sarana pertanian, peningkatan produksi padi, jagung, kedelai, tebu, daging, dan pertanian lainnya, serta peningkatan nilai tambah, daya saing, mutu, dan pemasaran hasil pertanian.
- 3) Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan di bidang penyediaan prasarana dan sarana pertanian, peningkatan produksi padi, jagung, kedelai, tebu, daging, dan pertanian lainnya, serta peningkatan nilai tambah, daya saing, mutu, dan pemasaran hasil pertanian.
- 4) Pelaksanaan penelitian, pengembangan dan inovasi di bidang pertanian.
- 5) Penyelenggaraan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang pertanian.
- 6) Koordinasi dan pelaksanaan diversifikasi dan pemantapan ketahanan pangan.
- 7) Pelaksanaan perkarantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati.
- 8) Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif pada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Pertanian.
- 9) Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi di lingkungan Kementerian Pertanian.
- 10) Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Pertanian.
- 11) Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Pertanian.

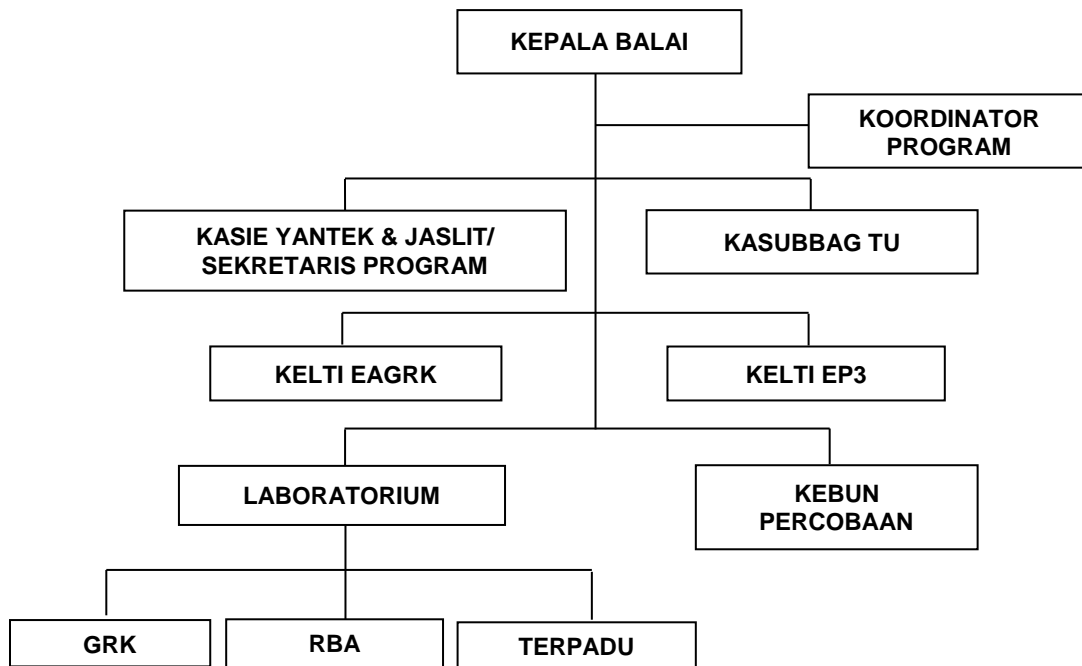
Secara spesifik Balai Lingkungan Pertanian menyelenggarakan fungsi sebagai

berikut:

- 1) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan penelitian emisi, mitigasi dan absorsi gas rumah kaca dari pertanian, serta pencemaran lingkungan dan penanggulangannya dilahan pertanian
- 2) Pelaksanaan penelitian emisi, mitigasi dan absorsi gas rumah kaca dari lahan pertanian;
- 3) Pelaksanaan penelitian teknologi pengelolaan pengendalian lingkungan pertanian dan remediasi pencemaran;
- 4) Pelaksanaan penelitian komponen teknologi budidaya pertanian ramah lingkungan;
- 5) Pemberian pelayanan teknis penelitian pencemaran lingkungan dan penanggulangannya di lahan pertanian;
- 6) Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian pencemaran lingkungan dan penanggulangannya di lahan pertanian;
- 7) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balingtan

### **3. Susunan/Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian melalui Permentan Nomor 27/Permentan/OT.140/3/2013, Balai Lingkungan Pertanian dipimpin oleh Kepala dengan jabatan struktural dan dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Sub Koordinator Pelayanan Teknis dan Jasa Penelitian. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Balai Lingkungan Pertanian dibantu oleh Sub Koordinator Program, dua Ketua Kelompok Peneliti (Kelompok Peneliti EAGRK dan EP3), dan Kepala Kebun Percobaan serta Penanggung Jawab Laboratorium yaitu Gas Rumah Kaca, Residu Bahan Kimia, dan Laboratorium Terpadu.



Gambar 3 Struktur Organisasi Balingtan

Pada saat penulisan ini dibuat, Penulis berada pada satuan kerja Balingtan, pada bagian kelompok jabatan fungsional dengan jabatan calon peneliti.

#### 4. Visi Misi Organisasi

Visi : “Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”. Makna dari visi adalah Kedaulatan Pangan merupakan hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan yang akan memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Kesejahteraan petani merupakan kondisi hidup layak bagi petani dan keluarganya sebagai aktor utama pelaku usaha pertanian yang diperoleh dari kegiatan di lahan dan usaha yang digelutinya.

Secara khusus visi Balai Lingkungan Pertanian adalah menjadi Lembaga Penelitian Lingkungan Pertanian Terkemuka dalam Mewujudkan Sistem Pertanian Bioindustri Berkelanjutan.

Misi : “Mewujudkan ketahanan pangan dan gizi, Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Pertanian, Mewujudkan kesejahteraan petani, serta Mewujudkan Kementerian Pertanian yang transparan, akuntabel, profesional dan berintegritas tinggi” Makna dari misi adalah mewujudkan ketahanan pangan dan gizi adalah melaksanakan pembangunan dalam rangka meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan sebagai

pemenuhan konsumsi pangan dan gizi masyarakat. Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Pertanian adalah mendorong komoditas pertanian memiliki keunggulan bersaing dan nilai yang lebih baik dari hasil produksi, penyimpanan, pengolahan dan distribusi. Mewujudkan kesejahteraan petani adalah Meningkatkan kesejahteraan petani dengan melakukan perlindungan dan pemberdayaan petani. Mewujudkan Kementerian Pertanian yang transparan, akuntabel, profesional dan berintegritas tinggi adalah meningkatkan tata kelola organisasi Kementerian Pertanian dalam mewujudkan organisasi yang transparan, akuntabel, professional, dan berintegritas tinggi dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Secara khusus Balai Lingkungan Pertanian memiliki misi yaitu :

- 1) Melaksanakan penelitian teknologi pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan dan emisi gas rumah kaca di lahan pertanian
- 2) Mendiseminasikan dan mendayagunakan hasil-hasil penelitian lingkungan pertanian serta membangun kerjasama dalam meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi lingkungan pertanian dengan institusi dari dalam dan luar negeri
- 3) Pengembangan jejaring kerja sama nasional dan internasional (*networking*) dalam penguasaan sains dan teknologi pengelolaan lingkungan pertanian (*scientific recognition*) serta pemanfaatannya dalam pembangunan pertanian (*impact recognition*).

## **5. Nilai-nilai Budaya Organisasi**

Pedoman Nilai-Nilai BerAKHLAK menjadi fondasi kokoh dalam penguatan budaya kerja ASN yang profesional dan solid. Semua instansi pemerintah diharapkan bisa bertumbuh di atas fondasi tersebut untuk mencapai tujuan bersama yang mengerucut pada Visi Misi Indonesia Maju yang dicanangkan pemerintah. Hal inilah yang diharapkan dengan adanya satu core values (nilai-nilai dasar) ASN yang selaras bagi seluruh instansi pemerintah, yaitu BerAKHLAK. Nilai-nilai budaya organisasi beserta indikatornya diantaranya:

- a. Berorientasi Pelayanan, indikatornya adalah berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat.
- b. Akuntabel, indikatornya adalah bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan.

- c. Kompeten, indikatornya adalah terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
- d. Harmonis, indikatornya adalah saling peduli dan menghargai perbedaan.
- e. Loyal, indikatornya adalah mendedikasikan dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.
- f. Adaptif, indikatornya adalah terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
- g. Kolaboratif, indikatornya adalah membangun kerjasama yang sinergis.

### **B. Tugas Fungsi Peserta**

Sebagai calon peneliti mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penghimpun dan mengolah data yang meliputi penyiapan bahan koordinasi dan penyusunan laporan serta tugas kedinasan lainnya sesuai penugasan pimpinan.

## BAB III. LANDASAN TEORI

### A. Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK

Penyelenggaraan Pelatihan Dasar ini sebagai penguatan nilai-nilai dasar ASN yang harus ditanamkan oleh seluruh ASN. Meliputi berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif (BerAKHLAK).

#### a. Berorientasi Pelayanan

*Service* adalah produk yang tidak berwujud, berlangsung sebentar dan dirasakan atau dialami. Artinya *service* merupakan produk yang tidak ada wujud atau bentuknya sehingga tidak ada bentuk yang dapat dimiliki, dan berlangsung sesaat atau tidak tahan lama, tetapi diawali dan dapat dirasakan oleh penerima layanan. Berorientasi Pelayanan bagi ASN bertujuan agar menjadi pedoman perilaku bagi para ASN dan menciptakan budaya kerja yang mendukung tercapainya kinerja terbaik. Keberhasilan implementasi Nilai Dasar ASN apabila telah terinternalisasi dan teraktualisasi dalam perilaku pegawai ASN, khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kode etik dalam nilai **Berorientasi Pelayanan** adalah:

- a. Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat
- b. Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan
- c. Melakukan perbaikan tiada henti

#### Prinsip Dalam Pelayanan Publik:

##### a. Partisipatif

Pemerintah perlu melibatkan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasilnya.

##### b. Transparan

Penyelenggaraan pelayanan publik harus menyediakan akses bagi warga negara untuk mengetahui segala hal yang terkait dengan pelayanan publik yang diselenggarakan tersebut, seperti persyaratan, prosedur, biaya, dan sejenisnya. Masyarakat juga harus diberi akses yang sebesar-sebesarannya untuk mempertanyakan dan menyampaikan pengaduan.

c. Responsif

Pemerintah wajib mendengar dan memenuhi tuntutan kebutuhan warga negaranya. Tidak hanya terkait dengan bentuk dan jenis pelayanan publik yang mereka butuhkan, akan tetapi juga terkait dengan mekanisme penyelenggaraan pelayanan, jam pelayanan, prosedur, dan biaya penyelenggaraan pelayanan.

d. Tidak Diskriminatif

Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak boleh dibedakan antara satu warga negara dengan warga negara yang lain.

e. Mudah dan Murah

Mudah artinya berbagai persyaratan yang dibutuhkan tersebut masuk akal dan mudah untuk dipenuhi. Murah artinya biaya yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan layanan tersebut terjangkau oleh seluruh warga negara.

f. Efektif dan Efisien

Penyelenggaraan pelayanan publik harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dilakukan dengan prosedur yang sederhana.

g. Aksesibel

Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah harus dapat dijangkau oleh warga negara yang membutuhkan dalam arti fisik dan non fisik.

h. Akuntabel

Penyelenggaraan pelayanan publik dilakukan dengan menggunakan fasilitas dan sumber daya manusia yang dibiayai oleh warga negara melalui pajak yang mereka bayar.

i. Berkeadilan

Salah satu tujuan yang penting adalah melindungi warga negara dari praktik buruk yang dilakukan oleh warga negara yang lain.

b. **Akuntabel**

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk bertanggung jawab kepada seseorang/organisasi yang memberikan amanat. Dalam konteks ASN Akuntabilitas adalah kewajiban untuk mempertanggungjawabkan segala tindak

dan tanduknya sebagai pelayan publik kepada atasan, lembaga pembina, dan lebih luasnya kepada publik. Kode etik dalam nilai **Akuntabel** adalah:

1. Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggungjawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi.
2. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggungjawab, efektif, dan efisien.
3. Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan

Menciptakan Lingkungan Akuntabel:

a. Kepemimpinan

Lingkungan yang akuntabel tercipta dari atas ke bawah dimana pimpinan memainkan peranan yang penting dalam menciptakan lingkungannya.

b. Transparansi

Tujuan dari adanya transparansi diantaranya untuk mendorong komunikasi yang lebih besar dan kerjasama antara kelompok internal dengan eksternal, memberikan perlindungan terhadap pengaruh yang tidak seharusnya dan korupsi dalam pengambilan keputusan, meningkatkan akuntabilitas dalam keputusan-keputusan dan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan kepada pimpinan secara keseluruhan.

c. Integritas

Dengan adanya integritas menjadikan sesuatu kewajiban untuk menjunjung tinggi dan mematuhi semua hukum yang berlaku, undang-undang, kontrak, kebijakan, dan peraturan yang berlaku.

d. Tanggung Jawab

Responsibilitas institusi dan responsibilitas perseorangan memberikan kewajiban bagi setiap individu dan lembaga, bahwa ada sesuatu konsekuensi dari setiap tindakan yang telah dilakukan, karena adanya tuntutan untuk bertanggungjawab atas keputusan yang telah dibuat.

e. Keadilan

Keadilan adalah landasan utama dari akuntabilitas dimana keadilan harus

dipelihara dan dipromosikan oleh pimpinan pada lingkungan organisasinya.

f. Kepercayaan

Kepercayaan lahir dari rasa keadilan yang akan melahirkan akuntabilitas.

g. Keseimbangan

Untuk mewujudkan kinerja yang baik harus disertai dengan keseimbangan kapasitas sumber daya dan keahlian (*skill*) yang dimiliki.

h. Kejelasan

Agar individu atau kelompok dalam melaksanakan wewenang dan tanggungjawabnya, mereka harus memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang menjadi tujuan dan hasil yang diharapkan.

i. Konsistensi

Penerapan yang tidak konsisten dari se kebijakan, akan memiliki konsekuensi terhadap tercapainya lingkungan kerja yang tidak akuntabel.

c. **Kompeten**

Kompeten ditunjukkan dengan sikap terus belajar mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah dan dapat membantu orang lain belajar untuk melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik. Kode etik dalam nilai **Kompeten** adalah:

- a. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.
- b. Membantu orang lain belajar
- c. Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.

**Pengembangan Kompetensi Bagi ASN:**

a. Pendidikan

Dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian ASN melalui pendidikan formal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dilakukan dengan cara pemberian tugas belajar bagi ASN. Tujuan dari pendidikan tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan standar kompetensi jabatan dan pengembangan karir.

b. Pelatihan

1) Klasikal

Dilakukan dengan pembelajaran tatap muka di dalam kelas melalui pelatihan, seminar, kursus dan penataran.

2) Non-Klasikal

Dilakukan melalui *e-learning*, bimbingan di tempat kerja, pelatihan jarak jauh, magang dan pertukaran antara ASN dengan pegawai swasta paling lama 1 (satu) tahun dan pelaksanaannya dikordinasikan oleh LAN dan BKN.

### **Meningkatkan Kompetensi Diri**

- a. Merubah *Mindset* dengan cara aktif meningkatkan kompetensi diri dan merespon tantangan lingkungan yang selalu berubah;
- b. Mengembangkan mandiri secara *heutagogik* atau "*net-centric*" berbasis sumber pembelajaran utama dari internet;
- c. Memanfaatkan sumber keahlian pakar/konsultan yang mungkin dimiliki unit kerja/instansi tempat bekerja atau tempat lain;
- d. Melakukan jejaring formal/informal yang mengatur diri sendiri dalam interaksi dengan pegawai lain dalam dan atau luar organisasi.

### **d. Harmonis**

Harmonis adalah kerja sama antara berbagai faktor dengan sedemikian rupa hingga faktor-faktor tersebut dapat menghasilkan suatu kesatuan yang luhur. Suasana harmonis dalam lingkungan bekerja akan membuat kita secara individu tenang, menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk saling kolaborasi dan bekerja sama, meningkatkan produktifitas bekerja dan kualitas layanan kepada pelanggan. Sedangkan kode etik dalam nilai **Harmonis**, adalah:

1. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
2. Suka menolong orang lain
3. Membangun lingkungan kerja yang kondusif

a. Penegakan Etika ASN

- 1) Melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi;

- 2) Melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin;
- 3) Melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan;
- 4) Melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 5) Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau pejabat yang berwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika pemerintahan;
- 6) Menjaga kerahasiaan yang menyangkut kebijakan negara;
- 7) Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggungjawab, efektif, dan efisien;
- 8) Menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam melaksanakan tugasnya;
- 9) Memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan kepada pihak lain yang memerlukan informasi terkait kepentingan kedinasan.

#### b. Implementasi ASN Harmonis

- 1) Posisi ASN sebagai aparatur negara, dia harus bersikap netral dan adil. Netral dalam artian tidak memihak kepada salah satu kelompok atau golongan yang ada. Adil berarti ASN dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berlaku diskriminatif dan harus obyektif, jujur, transparan;
- 2) ASN juga harus bisa mengayomi kepentingan kelompok-kelompok minoritas, dengan tidak membuat kebijakan, peraturan yang diskriminatif kepada kelompok tersebut;
- 3) ASN juga harus memiliki sikap toleran atas perbedaan;
- 4) Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban ASN juga harus memiliki suka menolong baik kepada pengguna layanan, juga membantu kolega ASN lainnya yang membutuhkan pertolongan;
- 5) ASN menjadi fitur dan teladan di lingkungan masyarakat.

#### e. Loyal

Loyal merupakan sikap berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi.

##### a. Kode Etik Loyal

- 1) Memegang teguh ideologi Pancasila, UUD 1945, Setia kepada NKRI serta Pemerintahan yang sah;

- 2) Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi, dan Negara;
- 3) Menjaga rahasia jabatan dan negara.

b. Mengaktualisasikan Panduan Perilaku Loyal Bagi ASN

- 1) Komitmen yang bermakna perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu atau hubungan keterikatan dan rasa tanggung jawab akan sesuatu;
- 2) Dedikasi yang bermakna pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan suatu usaha yang mempunyai tujuan yang mulia, dedikasi ini bisa juga berarti pengabdian untuk melaksanakan cita-cita yang luhur;
- 3) Kontribusi yang bermakna keterlibatan, keikutsertaan, sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik berupa pemikiran, kepemimpinan, kinerja, profesionalisme, finansial atau tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien;
- 4) Nasionalisme yang bermakna sesuatu keadaan atau pemikiran yang mengembangkan keyakinan bahwa kesetiaan terbesar mesti diberikan untuk negara atau sesuatu sikap cinta tanah air sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- 5) Pengabdian yang bermakna perbuatan baik yang berupa pemikiran, pendapat, ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat atau satu ikatan dan semua itu dilakukan dengan ikhlas.

c. Meningkatkan Rasa Nasionalisme Bagi Seorang ASN

- 1) Menempatkan persatuan dan kesatuan, kepentingan serta keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan;
- 2) Menunjukkan sikap rela berkorban;
- 3) Bangga bertanah air dan berbangsa Indonesia;
- 4) Mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban orang lain;
- 5) Menumbuhkan rasa sikap saling mencintai sesama manusia;
- 6) Mengembangkan rasa sikap tenggang rasa.

**f. Adaptif**

Adaptasi adalah suatu proses yang menempatkan manusia yang berupaya mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan yang menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan.

a. Kode Etik Adaptif:

- 1) Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan
- 2) Terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas
- 3) Bertindak proaktif

b. Implementasi Budaya Adaptif

- 1) Dapat mengantisipasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan;
- 2) Memanfaatkan peluang - peluang yang berubah-ubah;
- 3) Mendorong jiwa kewirausahaan;
- 4) Terkait dengan kinerja instansi;
- 5) Memperhatikan kepentingan-kepentingan yang diperlukan antara instansi mitra, masyarakat dan sebagainya.

c. Ciri-Ciri Individu Adaptif

- Eksperimen orang yang beradaptasi;
- Melihat peluang dimana orang lain melihat kegagalan;
- Memiliki sumberdaya;
- Selalu berpikir ke depan;
- Tidak mudah mengeluh;
- Tidak menyalahkan;
- Tidak mencari Popularitas;
- Memiliki rasa ingin tahu;
- Memperhatikan Sistem;
- Membuka pikiran;
- Memahami apa yang sedang diperjuangkan.

d. Adaptif Sebagai Nilai dan Budaya ASN

- 1) Pegawai harus terus mengasah pengetahuannya hingga ke tingkat mahir;
- 2) Pegawainya harus terus berkomunikasi hingga memiliki persepsi yang sama atau gelombang yang sama terhadap suatu visi atau cita- cita yang akan dicapai bersama;
- 3) Pegawainya memiliki mental model yang mencerminkan realitas yang organisasi ingin wujudkan;
- 4) Pegawainya perlu selalu sinergis dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan

untuk mewujudkan visinya;

- 5) Pagarainya harus selalu berpikir sistemik, tidak kaca mata kuda atau bermental silo.

#### **g. Kolaboratif**

Kolaborasi adalah proses di mana pihak-pihak dengan keahlian yang berbeda yang melihat aspek yang berbeda dari suatu masalah, dapat secara konstruktif mengeksplorasi perbedaan dan menemukan solusi baru dari masalah tersebut.

##### **a. Kode Etik Kolaboratif**

- 1) Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
- 2) Terbuka dalam bekerjasama untuk menghasilkan nilai tambah
- 3) Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumberdaya untuk tujuan bersama

##### **b. Panduan Perilaku Kolaboratif**

- 1) Organisasi menganggap perubahan sebagai sesuatu yang alami dan perlu terjadi;
- 2) Organisasi menganggap individu sebagai aset berharga dan membutuhkan upaya yang diperlukan untuk terus menghormati pekerjaan mereka;
- 3) Organisasi memberikan perhatian yang adil bagi staf yang mau mencoba dan mengambil risiko yang wajar dalam menyelesaikan tugas mereka;
- 4) Pendapat yang berbeda didorong dan didukung dalam organisasi setiap kontribusi dan pendapat sangat dihargai;
- 5) Masalah dalam organisasi dibahas transparan untuk menghindari konflik;
- 6) Kolaborasi dan kerja tim antar divisi adalah didorong;
- 7) Secara keseluruhan, setiap divisi memiliki kesadaran terhadap kualitas layanan yang diberikan.

#### ***Whole Of Government (WoG)***

*Whole of Government* atau *WoG* adalah se pendekatan penyelenggaraan pemerintahan yang menyatukan upaya-upaya kolaboratif pemerintahan dari keseluruhan sektor dalam ruang lingkup koordinasi yang lebih luas guna mencapai tujuan-tujuan pembangunan kebijakan, manajemen program dan

pelayanan publik. Oleh karenanya *WoG* juga dikenal sebagai pendekatan *interagency*, yaitu pendekatan yang melibatkan sejumlah kelembagaan yang terkait dengan urusan- urusan yang relevan.

Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan mengapa *WoG* menjadi penting dan tumbuh sebagai pendekatan yang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Pertama, adalah adanya faktor-faktor eksternal seperti dorongan publik dalam mewujudkan integrasi kebijakan, program pembangunan dan pelayanan agar tercipta penyelenggaraan pemerintahan yang lebih baik. Selain itu perkembangan teknologi informasi, situasi dan dinamika kebijakan yang lebih kompleks juga mendorong pentingnya *WoG* dalam menyatukan institusi pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan dan layanan publik. Kedua, terkait faktor-faktor internal dengan adanya fenomena ketimpangan kapasitas sektoral sebagai akibat dari adanya nuansa kompetisi antar sektor dalam pembangunan. Satu sektor bisa menjadi sangat superior terhadap sektor lain, atau masing-masing sektor tumbuh namun tidak berjalan beriringan, melainkan justru kontraproduktif atau saling membunuh. Masing-masing sektor menganggap bahwa sektornya lebih penting dari yang lainnya.

Terdapat beberapa cara pendekatan *WoG* yang dapat dilakukan, baik dari sisi penataan institusi formal maupun informal. Cara-cara ini pernah dipraktekkan oleh beberapa negara, termasuk Indonesia dalam level-level tertentu. Cara-cara ini antara lain: penguatan koordinasi antar lembaga, membentuk lembaga koordinasi khusus, membentuk gugus tugas, dan koalisi sosial. Adapun tantangan yang akan dihadapi dalam penerapan *WoG* di tataran praktek antara lain adalah: Kapasitas SDM dan Institusi, Nilai dan Budaya Organisasi, dan Kepemimpinan.

#### d. Praktek *WoG*

##### 1) Penguatan Koordinasi Antar Lembaga

Mengurangi jumlah lembaga yang ada sampai mendekati jumlah yang ideal untuk se koordinasi agar koordinasi dapat dilakukan menjadi lebih mudah.

##### 2) Membentuk Lembaga Koordinasi Khusus

Membentuk lembaga terpisah dan permanen yang bertugas dalam mengkoordinasikan sektor atau kementerian.

### 3) Membentuk Gugus Tugas

Gugus tugas berbentuk lembaga koordinasi yang dilakukan di luar struktur formal yang sifatnya tidak permanen.

### 4) Koalisi Sosial

Merupakan bentuk informal dari penyatuan koordinasi antar sektor atau lembaga tanpa perlu membentuk kelembagaan khusus dalam koordinasi ini.

## **B. Kedudukan dan Peran ASN Mendukung *Smart Governance***

Penyelenggaraan Pelatihan Dasar ini sebagai penguatan nilai-nilai kedudukan dan peran ASN yang harus ditanamkan oleh seluruh ASN. Meliputi *Smart ASN* dan Manajemen ASN.

### **1. Smart ASN**

Pandemi *Covid-19* telah mengantarkan dunia pada masa revolusioner dengan berpindahannya sebagian kehidupan manusia menuju dunia tanpa batas, yakni dunia digital. Kita dipaksa untuk masuk dan mengikuti segala perkembangan yang ada di dunia digital atau sering disebut dengan istilah Mendadak Digital. Kondisi “Mendadak Digital” ini telah mengguncang Ekonomi, Sosial, dan Budaya masyarakat Abad 21. Berbagai berkah dan bencana di ruang digital silih berganti menghampiri seluruh profesi tak terkecuali Aparatur Sipil Negara (ASN).

Era Teknologi Informasi saat ini memberikan kemudahan dalam melakukan segala hal. Banyak manfaat yang diperoleh dari kemajuan teknologi informasi, salah satunya perkembangan pesat bidang komunikasi. Saat ini, perilaku manusia dalam berkomunikasi menjadi semakin kompleks. Dahulu, manusia berkomunikasi dengan cara bertemu, namun kini dengan adanya teknologi, tersedia media baru dalam berkomunikasi, yaitu melalui jejaring sosial. Jejaring sosial ini membuat manusia terhubung satu sama lain tanpa harus bertatap muka. Dengan media baru ini, informasi juga dapat disebarluaskan dengan cepat.

Komunikasi yang bersifat serba digital menjadikan literasi digital sebagai salah satu kebutuhan wajib di era serba teknologi seperti sekarang. Pertumbuhan ekonomi digital Indonesia diprediksi akan naik mencapai US\$133 miliar pada 2030 (*Economy SEA 2019*). Namun, Indonesia, berdasarkan *World Digital Competitiveness Ranking*, berada pada urutan 56 dari 62 negara di dunia. Dengan

kondisi ini, Indonesia terancam hanya menjadi pasar dan dapat kehilangan kesempatan memetik dampak baik dari trend perkembangan teknologi yang ada. Daya saing digital yang rendah, yang disebabkan diantaranya rendahnya literasi digital, juga membuat Indonesia menghadapi sejumlah ancaman; mulai dari penyebaran konten negatif, konten berbau hoaks, ujaran kebencian atau *hate speech*, perundungan, ragam praktik penipuan hingga radikalisme.

Berbagai tantangan di ruang digital harus diimbangi dengan literasi digital yang mumpuni. Modul ini bukan hanya sebagai buku panduan semata, namun diharapkan para peserta CPNS mampu mengikuti dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara cepat. Sehingga terwujudlah kinerja yang bukan hanya cakap di dunia nyata namun juga cakap di dunia digital.

Berdasarkan arahan bapak presiden pada poin pembangunan SDM dan persiapan kebutuhan SDM talenta digital, Literasi digital berfungsi untuk meningkatkan kemampuan kognitif sumber daya manusia di Indonesia agar keterampilannya tidak sebatas mengoperasikan gawai. Kerangka kerja literasi digital terdiri dari *digital skill*, *digital culture*, *digital ethics*, dan *digital safety*.

*Digital culture* merupakan kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa, dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari dan digitalisasi kebudayaan melalui pemanfaatan TIK. *Digital ethics* merupakan kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*) dalam kehidupan sehari-hari. *Digital safety* merupakan kemampuan *User* dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, menimbang dan meningkatkan kesadaran perlindungan data pribadi dan keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi digital sering kita anggap sebagai kecakapan menggunakan internet dan media digital. Namun begitu, acap kali ada pandangan bahwa kecakapan penguasaan teknologi adalah kecakapan yang paling utama. Padahal literasi digital adalah se konsep dan praktik yang bukan sekadar menitikberatkan pada kecakapan untuk menguasai teknologi. Lebih dari itu, literasi digital juga banyak menekankan pada kecakapan pengguna media digital dalam melakukan proses mediasi media digital yang dilakukan secara produktif (Kurnia & Wijayanto,

2020; Kurnia & Astuti, 2017). Seorang pengguna yang memiliki kecakapan literasi digital yang bagus tidak hanya mampu mengoperasikan alat, melainkan juga mampu bermedia digital dengan penuh tanggung jawab.

Terdapat dua poros yang membagi area setiap domain kompetensi. Poros pertama, yaitu domain kapasitas '*single–kolektif*' memperlihatkan rentang kapasitas literasi digital sebagai kemampuan individu untuk mengakomodasi kebutuhan individu sepenuhnya hingga kemampuan individu untuk berfungsi sebagai bagian dari masyarakat kolektif/*societal*. Sementara itu, poros berikutnya adalah domain ruang '*informal–formal*' yang memperlihatkan ruang pendekatan dalam penerapan kompetensi literasi digital. Ruang informal ditandai dengan pendekatan yang cair dan fleksibel, dengan instrumen yang lebih menekankan pada kumpulan individu sebagai se kelompok komunitas/masyarakat. Sedangkan ruang formal ditandai dengan pendekatan yang lebih terstruktur dilengkapi instrumen yang lebih menekankan pada kumpulan individu sebagai 'warga negara digital.' Blok-blok kompetensi semacam ini memungkinkan kita melihat kekhasan setiap modul sesuai dengan domain kapasitas dan ruangnya.

*Digital Skills* (Cakap Bermedia Digital) merupakan dasar dari kompetensi literasi digital, berada di domain '*single, informal*'. *Digital Culture* (Budaya Bermedia Digital) sebagai wujud kewarganegaraan digital dalam konteks keindonesiaan berada pada domain '*kolektif, formal*' di mana kompetensi digital individu difungsikan agar mampu berperan sebagai warganegara dalam batas-batas formal yang berkaitan dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya dalam ruang 'negara'.

*Digital Ethics* (Etis Bermedia Digital) sebagai panduan berperilaku terbaik di ruang digital membawa individu untuk bisa menjadi bagian masyarakat digital, berada di domain '*kolektif, informal*'. *Digital Safety* (Aman Bermedia Digital) sebagai panduan bagi individu agar dapat menjaga keselamatan dirinya berada pada domain '*single, formal*' karena sudah menyentuh instrumen-instrumen hukum positif. Dunia digital saat ini telah menjadi bagian dari keseharian kita. Berbagai fasilitas dan aplikasi yang tersedia pada gawai sering kita gunakan untuk mencari informasi bahkan solusi dari permasalahan kita sehari-hari.

Durasi penggunaan internet harian masyarakat Indonesia hingga tahun 2020 tercatat tinggi, yaitu 7 jam 59 menit (APJII, 2020). Angka ini melampaui

waktu rata-rata masyarakat dunia yang hanya menghabiskan 6 jam 43 menit setiap harinya. Bahkan menurut hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2020, selama pandemi COVID-19 mayoritas masyarakat Indonesia mengakses internet lebih dari 8 jam sehari. Pola kebiasaan baru untuk belajar dan bekerja dari rumah secara daring ikut membentuk perilaku kita berinternet.

## **2. Manajemen ASN**

Menurut UU No. 5 Tahun 2014 tentang Pegawai Negeri Sipil, PNS berdasarkan jenisnya terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). PNS adalah WNI yang diangkat sebagai Pegawai PNS secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan, memiliki nomor induk pegawai secara nasional.

### **Tugas dan Fungsi ASN**

PNS berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa yang berhak atas gaji, tunjangan, fasilitas, cuti, jaminan pensiun dan jaminan hari tua, perlindungan, serta pengembangan kompetensi, dan kewajiban yang meliputi:

- a. Setia dan taat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan pemerintah yang sah;
- b. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa;
- c. Melaksanakan kebijakan yang dirumuskan pejabat pemerintah yang berwenang;
- d. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
- e. Melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran, dan tanggung jawab;
- f. Menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan dan tindakan kepada setiap orang, baik di dalam maupun di luar kedinasan;
- g. Menyimpan rahasia jabatan dan hanya dapat mengemukakan rahasia jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- h. Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## **Kewajiban ASN**

Kode etik dan kode perilaku yang tertuang dalam UU ASN berisi pengaturan perilaku agar pegawai ASN:

- a. Melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi;
- b. Melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin;
- c. Melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan;
- d. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- e. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau pejabat yang berwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika pemerintahan;
- f. Menjaga kerahasiaan yang menyangkut kebijakan negara;
- g. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien;
- h. Menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam melaksanakan tugasnya;
- i. Memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan kepada pihak lain yang memerlukan informasi terkait kepentingan kedinasan;
- j. Tidak menyalahgunakan informasi intern negara, tugas, status, kekuasaan, dan jabatannya untuk mendapat atau mencari keuntungan atau manfaat bagi diri sendiri atau untuk orang lain;
- k. Memegang teguh nilai dasar ASN dan selalu menjaga reputasi dan integritas ASN,
- l. Melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai disiplin Pegawai ASN.

Sementara itu, PPPK adalah WNI yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian berdasarkan perjanjian kerja sesuai dengan kebutuhan Instansi Pemerintah untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan. Pegawai PNS harus bebas dari pengaruh dan intervensi semua golongan dan partai politik.

## **Kode Etik ASN**

Kode etik dan kode perilaku yang diatur dalam UU ini menjadi acuan bagi para PNS dalam penyelenggaraan birokrasi pemerintah. Fungsi kode etik dan kode perilaku ini sangat penting dalam birokrasi dalam menyelenggarakan pemerintahan. Fungsi tersebut antara lain:

- a. Sebagai pedoman, panduan birokrasi publik/Pegawai Negeri Sipil dalam menjalankan tugas dan kewenangan agar tindakannya dinilai baik;
- b. Sebagai standar penilaian sifat, perilaku, dan tindakan birokrasi publik/Pegawai Negeri Sipil dalam menjalankan tugas dan kewenangannya; dan
- c. Etika birokrasi penting sebagai panduan norma bagi aparat birokrasi dalam menjalankan tugas pelayanan pada masyarakat dan menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi, kelompok dan organisasinya. Etika diarahkan pada kebijakan yang benar-benar mengutamakan kepentingan masyarakat luas.

Untuk menjaga kode etik profesi dan standar pelayanan profesi PNS serta mewujudkan jiwa korps PNS sebagai perekat dan pemersatu bangsa, Pegawai PNS memiliki korps profesi Pegawai PNS. Selain itu, terdapat juga asas profesionalitas dalam Manajemen ASN yang mengutamakan keahlian seorang Pegawai PNS dengan tetap berlandaskan kode etik dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku.

Secara lebih khusus, PNS yang menjabat sebagai seorang pejabat fungsional biasanya akan tergabung dalam organisasi profesi jabatan fungsional tersebut dan memiliki kode etik serta kode perilaku profesi yang sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundangan dan mendapat persetujuan dari Instansi Pembina untuk setiap jabatan.

Kode etik ASN diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 42 Tahun 2004. Peraturan ini membagi kode etik ASN menjadi etika dalam bernegara, berorganisasi, bermasyarakat, diri sendiri, dan sesama pegawai. Kode etik tersebut tertuang dalam Pasal 8 hingga 12. Berdasarkan peraturan ini, setiap instansi dan organisasi profesi di lingkungan ASN juga diberi kewenangan untuk menetapkan kode etik masing-masing.

## BAB IV. RANCANGAN AKTUALISASI DAN HABITUASI

### A. Identifikasi dan Deskripsi Isu

Berkaitan dengan masa Prajabatan CPNS 2022, penulis saat ini berpenempatan di Balai Penelitian Lingkungan Pertanian, memiliki tugas pokok dan fungsi melakukan tugas menghimpun dan mengolah data yang meliputi bahan koordinasi dan penyusunan laporan serta tugas kedinasan lainnya sesuai penugasan pimpinan.

Adapun isu-isu yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya budidaya melon varietas golden luna di smart greenhouse Balai Penelitian Lingkungan Pertanian (Balingtan).

Kebun Percobaan Balingtan tengah melakukan budidaya tanaman melon varietas *golden luna* untuk pertama kalinya dilakukan di *smart green house* Balingtan, harapannya untuk meminimalisir perubahan cuaca yang ekstrim dan menghindari hama OPT yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman. Namun, selama proses budidaya tanaman melon tersebut masih rentan terhadap penyakit yang diakibatkan oleh virus maupun bakteri, sehingga pada saat panen yang pertama tidak optimal produktifitasnya.

2. Belum adanya analisis ekonomi terhadap manajemen pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.

Manajemen pemeliharaan ternak di Kebun Percobaan Balingtan masih mengandalkan kebutuhan pakan pabrikan yang setiap bulannya masih membeli dari pihak ketiga. Pengeluaran untuk biaya pakan ternak tersebut perlu dianalisis dengan mempertimbangkan produksi ternak yang dihasilkan sebagai pemasukan kas kantor kebun sehingga perlu adanya analisis ekonomi terhadap manajemen pakan ternak.

3. Belum adanya dokumentasi pembuatan biokompos dalam bentuk video sebagai media percontohan yang digunakan untuk kegiatan bimtek di Balingtan.

Sebagai Balai Penelitian, Balingtan sering mengadakan kegiatan bimbingan teknis (Bimtek) kepada masyarakat petani maupun seing adanya kunjungan dari

beberapa dinas terkait untuk mengetahui teknologi pertanian ramah lingkungan. Salah satu produk unggulan dari teknologi pertanian ramah lingkungan yaitu biokompos. Namun, petani sering kesulitan dalam memahami teknis pembuatan biokompos dalam penyampaian materi, sehingga perlu adanya video pembuatan biokompos sebagai media percontohan dalam penyampaian materi bimtek.

#### 4. Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan.

Pemberian pakan untuk ternak masih menjadi kendala karena ketergantungan pada pakan konsentrat masih tinggi. Tingginya kebutuhan konsentrat untuk memenuhi kecukupan nutrisi mengakibatkan pembengkakan biaya pengeluaran untuk pakan. Untuk menanggulangi hal tersebut perlu adanya solusi bahan pakan yang berupa pakan alternatif yang dapat diberikan sebagai pakan tambahan sehingga kebutuhan konsentrat dapat dikurangi tanpa menghilangkan kecukupan nutrisinya.

### **B. Analisis Isu**

Analisa yang dilakukan terhadap kelima isu di atas dapat menggunakan alat penetapan isu berdasarkan kriteria Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Kelayakan (APKL).

- a. **Aktual** berarti isu tersebut sedang terjadi saat ini dan menjadi isu yang banyak dibicarakan.
- b. **Problematik** berarti isu tersebut cukup serius sehingga perlu segera dicarikan solusinya.
- c. **Kekhalayakan** berarti isu tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak dan berdampak besar.
- d. **Layak** berarti isu tersebut layak untuk diangkat dan memiliki penyelesaian yang masuk akal.

Penilaian yang digunakan pada kriteria APKL adalah dengan mencentang kriteria yang terdapat dalam isu. Berdasarkan permasalahan diatas, dilakukan Analisis isu menggunakan metode APKL. Dengan menggunakan metode analisis APKL, maka dapat dilihat hasil penilaian analisis pada Tabel 1.

Table 1. Identifikasi isu dengan metode analisis APKL

No	Uraian Isu	Analisis				Keterangan	Kedudukan dan Peran PNS
		A	P	K	L		
1	Belum optimalnya budidaya melon varietas golden luna di smart greenhouse Balai Penelitian Lingkungan Pertanian (Balingtan).	√	√	√	√	Diterima	Smart ASN
2	Belum adanya analisis ekonomi terhadap manajemen pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.	√	√	√	√	Diterima	Manajemen ASN
3	Belum adanya dokumentasi pembuatan biokompos dalam bentuk video sebagai media percontohan yang digunakan untuk kegiatan bimtek di Balingtan.	√	-	√	√	Ditolak	Smart ASN
4	Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan	√	√	√	√	Diterima	Smart ASN

Keterangan:

A: Aktual      P : Problematik      K : Kekhalayakan      L : Kelayakan

Berdasarkan alat bantu penetapan isu diatas dapat disimpulkan bahwa isu

nomor 1, 2, 4 memenuhi semua kriteria APKL. Sementara isu nomor 3 tidak memenuhi kriteria Problematik.

**Isu nomor 1** “Belum optimalnya budidaya melon varietas *golden luna* di *smart greenhouse* Balai Penelitian Lingkungan Pertanian (Balingtan)”, isu ini dianggap **Aktual** karena sedang dan baru saja terjadi, mengingat budidaya melon varietas *golden luna* di *smart greenhouse* Balingtan akan terus dilakukan. **Problematik** karena meskipun budidaya dilakukan dengan sistem *smart greenhouse*, akan tetapi tanaman masih dapat terserang penyakit sehingga pertumbuhannya tidak optimalnya. Jika tidak ditemukan solusinya maka akan mempengaruhi budidaya melon di *smart greenhouse* pada periode selanjutnya. **Kekhalayakan**, produk pangan mempengaruhi kebutuhan hajat hidup masyarakat karena pangan dengan rendah residu pestisida merupakan kebutuhan yang harus selalu tersedia. **Layak**, budidaya tanaman pangan berhubungan dengan ketahanan pangan dengan penyelesaian pencegahan serangan penyakit terhadap tanaman sehingga masuk akal dijadikan isu.

**Isu nomor 2** “Belum adanya analisis ekonomi terhadap manajemen pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan”. Isu tersebut **Aktual** karena salah satu komponen utama dalam pemeliharaan ternak adalah biaya pakan. **Problematik**, diperlukan analisis ekonomi pada sektor pembiayaan pakan yang nantinya apakah pemeliharaan ternak tersebut dapat dikatakan untung atau rugi. **Kekhalayakan**, produk pangan mempengaruhi kebutuhan hajat hidup masyarakat karena pangan merupakan kebutuhan yang selalu tersedia. **Layak** untuk dibahas karena analisis ekonomi merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan.

**Isu nomor 3** “Belum adanya dokumentasi pembuatan biokompos dalam bentuk video sebagai media percontohan yang digunakan untuk kegiatan bimtek di Balingtan”. Isu tersebut **aktual** karena Balingtan merupakan instansi yang sering mengadakan Bimtek kepada petani. **Tidak Problematik** karena selain dengan video pembuatan biokompos, peserta Bimtek dapat melihat secara langsung proses pembuatan biokompos di Kebun Percobaan Balingtan. **Kekhalayakan** karena kegiatan Bimtek menyangkut kepentingan petani dalam meng-*upgrade skills* mereka. **Layak** untuk dibahas karena pembuatan biokompos merupakan salah satu teknologi pertanian ramah lingkungan.

**Isu nomor 4** “Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di

Kebun Percobaan Balingtan”. Isi ini dianggap **Aktual** karena kebutuhan pakan ternak harus selalu ter sedia selama masih memelihara ternak di Kebun Percobaan. **Problematis** karena jika mengandalkan pakan dari luar terus menerus tentu akan membutuhkan dana yang tidak sedikit. **Kekhalayakan** karena dengan ketersediaan pakan yang cukup, ternak akan menghasilkan pupuk kandang untuk kebutuhan pupuk di lahan pertanian Balingtan. **Layak** untuk di angkat karena penggunaan pakan alternatif merupakan salah satu sistem integrasi tanaman ternak (SITT).

Berdasarkan hasil dari analisis menggunakan APKL (Aktual, Problematis, Kekhalayakan, Layak), didapatkan 3 isu yang memenuhi kriteria antara lain:

1. Belum optimalnya budidaya melon varietas *golden luna* di *smart greenhouse* Balai Penelitian Lingkungan Pertanian (Balingtan).
2. Belum adanya analisis ekonomi terhadap manajemen pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.
3. Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan.

Selanjutnya, ketiga isu tersebut dianalisis kembali menggunakan metode **USG** (*Urgency, Seriousness, dan Growth*). **Urgency** artinya seberapa mendesak isu tersebut untuk segera dibahas, dianalisis, dan ditindaklanjuti. **Seriousness** berarti seberapa serius suatu isu harus segera dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan. **Growth** adalah seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak segera ditangani.

Penilaian USG dengan memberikan skor 1-5, semakin tinggi skor menunjukkan bahwa isu tersebut sangat mendesak dan sangat serius untuk segera ditangani. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan analisis prioritas isu menggunakan kriteria USG. Dengan menggunakan metode analisis USG, maka didapatkan hasil penilaian isu pada Tabel 2.

Table 2. Prioritas isu dengan metode analisis USG

No	Uraian Isu	Analisis			Total	Prioritas
		U	S	G		

1	Belum optimalnya budidaya melon varietas golden luna di smart greenhouse Balai Penelitian Lingkungan Pertanian (Balingtan).	4	4	5	13	II
2	Belum adanya analisis ekonomi terhadap manajemen pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.	3	5	4	12	III
3	Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan	5	5	4	14	I

Keterangan :

U : *Urgency*

Skor 1 : Tidak USG

Skor 4 : USG

S : *Seriousness*

Skor 2 : Kurang USG

Skor 5 : Sangat USG

G : *Growth*

Skor 3 : Cukup USG

Menurut Analisa menggunakan metode USG pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa isu nomor 3 adalah isu prioritas dengan total nilai 14. Tingkat **urgency** pada isu “Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan” termasuk sangat mendesak karena kebutuhan pakan ternak merupakan kebutuhan yang harus tersedia setiap harinya. Isu tersebut akan berdampak serius (**seriousness**) jika tidak segera ditangani karena apabila terjadi keterlambatan pakan maka produksi akan turun. Isu tersebut akan sangat berdampak (**growth**) pada kondisi keuangan di Kebun Percobaan Balingtan yang defisit karena untuk membiayai pakan ternak yang jumlahnya besar.

### C. Analisis Penyebab Isu

Setelah terpilihnya prioritas isu yang akan dicarikan solusinya, selanjutnya yaitu melakukan analisis gagasan pemecahan isu dengan terlebih dahulu mencari faktor penyebab dari isu tersebut.

Isu yang terpilih yaitu “Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan”. Isu tersebut disebabkan oleh:

1. Rendahnya ketersediaan pakan hijauan untuk ternak ruminansia pada saat

musim kemarau.

2. Rendahnya kandungan nutrisi pada jerami padi yang digunakan sebagai pakan ternak.
3. Masih tingginya ketergantungan pakan ternak yang berasal dari konsentrat untuk memenuhi kecukupan nutrisi ternak.

#### **D. Dampak Bila Isu Tidak Diselesaikan**

Setelah diketahui penyebab isu dari isu yang terpilih yaitu “Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan”. Dampak yang ditimbulkan apabila isu tidak diselesaikan adalah:

1. Ternak akan kekurangan pakan hijauan sehingga kebutuhan pakan harian tidak terpenuhi.
2. Ternak akan kekurangan nutrisi untuk kebutuhan hidup pokok maupun produksi.
3. Biaya pengeluaran untuk pakan akan semakin tinggi sehingga tidak efisien.

#### **E. Gagasan Pemecahan Isu**

Berdasarkan hasil analisis faktor penyebab terkait dengan isu “Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan”, berikut merupakan alternatif gagasan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan isu tersebut:

1. Membuat Silase untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.
2. Membuat Jerami Amoniasi untuk meningkatkan kandungan nutrisi pada jerami sebagai pengganti hijauan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.
3. Memanfaatkan tanaman *Azolla Microphylla* sebagai bahan pakan tambahan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.

Penulis kemudian menggunakan metode tapisan Mc Namara untuk analisis

pemecahan isu yang akan menjadi prioritas seperti pada Tabel 3. Ada tiga kriteria yang dinilai dari setiap alternatif gagasan, yaitu : Kontribusi (K), Biaya (B), dan Layak (L).

Table 3. Gagasan Pemecahan Isu dengan Metode *Mc Namara*

No	Alternatif Gagasan	Kriteria Alternatif Gagasan			Total Skor	Prioritas
		K	B	L		
1	Membuat silase hijauan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan	3	4	5	12	II
2	Membuat Jerami Amoniasi sebagai pengganti hijauan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan	3	4	4	11	III
3	Memanfaatkan tanaman <i>Azolla Microphylla</i> sebagai bahan pakan tambahan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan	5	4	5	14	I

Keterangan Skor :

- 1) (Tidak Kontributif / Tidak Ekonomis / Tidak Layak)
- 2) (Kurang Kontributif / Kurang Ekonomis / Kurang Layak)
- 3) (Cukup Kontributif / Cukup Ekonomis / Cukup Layak)
- 4) (Kontributif / Ekonomis / Layak)
- 5) (Sangat Kontributif / Sangat Ekonomis / Sangat Layak)

Berdasarkan hasil analisis alternatif gagasan pemecahan isu di atas menggunakan tapisan *Mc Namara*, terpilih solusi alternatif untuk pemecahan isu yaitu “memanfaatkan tanaman *Azolla Microphylla* sebagai bahan pakan tambahan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan”. Gagasan tersebut dipilih karena tanaman *Azolla Microphylla* merupakan salah satu tanaman yang tinggi protein yang dapat dibudidayakan untuk bahan tambahan

pakan alternatif sehingga penggunaan konsentrat dari pabrik dapat dikurangi.

Selain itu, gagasan tersebut berkaitan dengan kedudukan dan peran ASN untuk mendukung terwujudnya *Smart Governance* yaitu *Smart ASN*, karena dengan mengembangkan tanaman *Azolla Microphylla* di Kebun Percobaan Balingtan merupakan inovasi dalam sistem integrasi tanaman ternak (SITT) dalam rangka mengembangkan pertanian ramah lingkungan sesuai dengan visi Balingtan yaitu menjadi Lembaga penelitian lingkungan pertanian terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan.

## **F. Rancangan Aktualisasi dan Habitiasi**

### **1. Kegiatan**

Berdasarkan hasil gagasan pemecahan isu di atas, diperoleh beberapa kegiatan untuk memecahkan isu tersebut, yaitu:

1. Melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.
2. Mengumpulkan data dan informasi terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.
3. Melakukan budidaya tanaman *Azolla Microphylla* di Kebun Percobaan Balingtan.
4. Melakukan perawatan, monitoring dan evaluasi atas kegiatan pemeliharaan ternak di Kebun Percobaan.
5. Melaporkan hasil evaluasi pemberian pakan alternatif kepada mentor dan atasan.

## **F. Rancangan Kegiatan**

### **Kegiatan 1:**

Melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.

#### **a. Tahapan Kegiatan**

1. Meminta izin kepada mentor dan atasan untuk berkonsultasi
2. Menyampaikan pendapat dan mendengarkan dengan baik arahan dari mentor dan atasan

3. Mencatat hasil konsultasi dengan mentor atau atasan

**b. Output/hasil**

- 1 Izin dari mentor dan atasan untuk berkonsultasi;
- 2 Masukan dan saran dari mentor dan atasan terkait rencana aktualisasi;
- 3 Catatan hasil masukan dan saran dari mentor dan atasan.

**c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan**

- 1) Meminta izin kepada mentor dan atasan untuk berkonsultasi.
- ✓ **Berorientasi pelayanan:** Penulis akan bersikap ramah ketika bertemu dengan mentor atau atasan untuk konsultasi membahas parameter penghambat pertumbuhan tanaman melon di smart green house Balingtan
- 2) Menyampaikan pendapat dan mendengarkan dengan baik arahan dari mentor dan atasan.
- ✓ **Harmonis:** Penulis akan menghargai perbedaan pendapat antara penulis, mentor, dan atasan.
- ✓ **Kolaboratif:** Penulis akan membangun kerjasama yang sinergis antara penulis, mentor, dan atasan.
- 3) Mencatat hasil konsultasi dengan mentor atau atasan.
- ✓ **Akuntabel:** Penulis akan mencatat hasil konsultasi dengan mentor atau atasan secara cermat dan teliti

**d. Kontribusi terhadap Visi, Misi Organisasi**

Pelaksanaan kegiatan ini dapat mewujudkan **visi** Balingtan yaitu menjadi Lembaga penelitian lingkungan pertanian terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan.

**e. Penguatan Nilai-nilai Organisasi**

Pelaksanaan kegiatan ini dapat menguatkan nilai organisasi yaitu **Berorientasi Pelayanan**, berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat.

**Kegiatan 2:**

Mengumpulkan data dan informasi terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.

**a. Tahapan Kegiatan**

1. Mencari data mengenai penggunaan pakan harian, bulanan dan tahunan pada ternak.
2. Mencari data mengenai biaya pengeluaran untuk kebutuhan pakan harian, bulanan dan tahunan pada ternak.
3. Mencari data mengenai produktifitas ternak berupa produksi telur itik.

**b. Output/hasil**

1. Data penggunaan pakan harian di Kebun Percobaan Balingtan.
2. Data pengeluaran biaya pakan di Kebun Percobaan Balingtan.
3. Data produktivitas ternak di Kebun Percobaan Balingtan.

**c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan**

1. Mencari data mengenai penggunaan pakan harian, bulanan dan tahunan pada ternak.
  - ✓ **Akuntabel:** Penulis melakukan kinerja terbaik dalam menggali informasi tentang kebutuhan pakan melalui mengamati secara langsung.
2. Mencari data mengenai biaya pengeluaran untuk kebutuhan pakan harian, bulanan dan tahunan pada ternak.
  - ✓ **Adaptif:** Penulis akan terus menggali mengenai biaya yang dikeluarkan untuk pakan dengan mengkalkulasi dari pembelian pakan di bagi jumlah hari pakan tersebut habis.
  - ✓ **Kompeten:** Penulis akan berlatih dan belajar untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan untuk mendapatkan data seakurat mungkin.
3. Mencari data mengenai produktifitas ternak seperti bobot badan, produksi pupuk kandang, serta kebutuhan pupuk kandang.
  - ✓ **Harmonis:** Penulis akan membangun kerjasama dan bersinergi dengan petugas di kebun percobaan Balingtan untuk mendapatkan hasil terbaik.

**d. Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi**

Pelaksanaan kegiatan ini dapat mewujudkan **Misi** Balingtan yaitu

Melaksanakan penelitian teknologi pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan dan emisi gas rumah kaca di lahan pertanian.

#### **e. Penguatan Nilai-nilai Organisasi**

Pelaksanaan kegiatan ini dapat menguatkan nilai **Akuntabel**, yaitu bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan.

#### **Kegiatan 3:**

Melakukan budidaya tanaman *Azolla Microphylla* di Kebun Percobaan Balingtan.

##### **a. Tahapan Kegiatan**

1. Menyiapkan kolam atau lahan sawah yang telah diberi pupuk kandang untuk tempat pembudidayaan *Azolla Microphylla*.
2. Mencari indukan *Azolla Microphylla* yang telah mengandung spora dan sudah siap untuk dibudidayakan.
3. Melakukan perawatan kolam, pemupukan serta pemanenan *Azolla Microphylla*.

##### **b. Output/hasil**

1. Kolam yang siap untuk dijadikan media pembudidayaan *Azolla Microphylla*.
2. Bibit *Azolla Microphylla*
3. Tanaman *Azolla Microphylla* yang siap panen untuk sumber pakan alternatif.

##### **c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan**

1. Menyiapkan kolam atau lahan sawah yang telah diberi pupuk kandang untuk tempat pembudidayaan *Azolla Microphylla*.  
✓ **Kompeten:** Penulis akan menyiapkan media untuk pertumbuhan tanaman sesuai dengan keahliannya.
2. Mencari indukan *Azolla Microphylla* yang telah mengandung spora dan sudah siap untuk dibudidayakan.  
✓ **Kolaboratif:** Penulis akan menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk memperoleh indukan *Azolla* yang siap dibudidaya dengan kualitas terbaik.
3. Melakukan perawatan kolam, pemupukan serta pemanenan *Azolla*

### *Microphylla*

- ✓ **Berorientasi Pelayanan:** Penulis akan merawat tanaman selama pembudidayaan dengan demi memperoleh hasil yang diinginkan.
- ✓ **Akuntabel:** Penulis akan melakukan perawatan secara konsisten untuk menjaga kualitas dan kuantitas yang dihasilkan.

#### **d. Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi**

Pelaksanaan kegiatan ini dapat mewujudkan **Visi** Balingtan yaitu menjadi lembaga penelitian lingkungan pertanian terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan.

#### **e. Penguatan Nilai-nilai Organisasi**

Pelaksanaan kegiatan ini dapat menguatkan nilai **Kompeten**, yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

#### **Kegiatan 4:**

Melakukan perawatan, monitoring dan evaluasi atas kegiatan pemeliharaan ternak di Kebun Percobaan.

##### **a. Tahapan Kegiatan**

1. Memonitoring pemberian pakan harian pada ternak.
2. Mengumpulkan data produktifitas ternak.
3. Menganalisis efisiensi penggunaan pakan ternak.

##### **b. Output/hasil**

1. Evaluasi terhadap pengaplikasian pemberian pakan *Azolla Microphylla*.
2. Data produktivitas ternak sebagai komoditas pangan.
3. Data dan informasi mengenai efektifitas penggunaan *Azolla Microphylla*.

##### **c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan**

1. Memonitoring pemberian pakan harian pada ternak.
- ✓ **Kompeten:** Penulis akan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik dalam pengaplikasian tanaman *azolla* untuk pakan ternak.
- ✓ **Adaptif:** Penulis dengan semangat memonitoring pemberian pakan pada ternak.

2. Mengumpulkan data produktifitas ternak.

✓ **Akuntabel:** Penulis akan mengumpulkan data produktifitas dan menyajikannya secara jujur, apa adanya, dan bertanggung jawab.

3. Menganalisis efisiensi penggunaan pakan ternak.

✓ **Kompeten:** Penulis akan melaksanakan tugas tersebut dengan kualitas terbaik .

#### **d. Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi**

Pelaksanaan kegiatan ini dapat mewujudkan **Misi** Balingtan yaitu mengembangkan jejaring kerjasama nasional dan internasional (*networking*) dalam penguasaan sains dan teknologi pengelolaan lingkungan pertanian (*scientific recognition*) serta pemanfaatannya dalam pembangunan pertanian (*impact recognition*).

#### **e. Penguatan Nilai-nilai Organisasi**

Pelaksanaan kegiatan ini dapat menguatkan nilai **Akuntabel**, yaitu bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan.

#### **Kegiatan 5:**

Melaporkan hasil evaluasi pemberian pakan alternatif kepada mentor dan atasan.

##### **a. Tahapan Kegiatan**

1. Mengajukan laporan hasil pengamatan budidaya *Azolla* di Kebun Percobaan Balingtan.
2. Menindaklanjuti jika ada evaluasi, revisi dan saran dari mentor dan atasan.
3. Membantu keberlanjutan pengembangan laporan hasil yang sudah disetujui oleh mentor dan atasan.

##### **b. Output/hasil**

1. Draft Laporan akhir Aktualisasi
2. Revisi Laporan Akhir Aktualisasi
3. Laporan Final Aktualisasi.

### c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan

1. Mengajukan laporan hasil pengamatan budidaya *Azolla* di Kebun Percobaan Balingtan
  - ✓ **Kolaboratif:** Penulis akan mengajukan laporan untuk dinilai dan disetujui sehingga membangun sinergi untuk hasil lebih baik.
2. Menindaklanjuti jika ada evaluasi, revisi dan saran dari mentor dan atasan
  - ✓ **Akuntabel:** Penulis akan menindaklanjuti masukan dan saran yang akan dituangkan kedalam laporan sehingga dapat dipercaya untuk menghasilkan laporan akhir yang diharapkan.
3. Membantu keberlanjutan pengembangan laporan hasil yang sudah disetujui oleh mentor dan atasan.
  - ✓ **Berorientasi Pelayanan:** Penulis akan melakukan perbaikan jika ada revisi dan saran dari mentor dan atasan untuk laporan yang sudah diajukan untuk memperoleh kepuasan terhadap apa yang mentor harapkan.
  - ✓ **Loyal:** Penulis akan mengabdikan diri, waktu dan tenaganya untuk menindaklanjuti laporan dan berkomitmen untuk berkontribusi di Balingtan dalam pengembangannya.

### d. Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat mewujudkan **Misi** Balingtan yaitu mendiseminasikan dan mendayagunakan hasil-hasil penelitian lingkungan pertanian serta membangun kerjasama dalam meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi lingkungan pertanian dengan institusi dari dalam dan luar negeri.

### e. Penguatan Nilai-nilai Organisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat menguatkan Nilai Organisasi yaitu **Berorientasi Pelayanan**, yaitu berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat.

### Kegiatan 6:

Mensosialisasikan penggunaan pakan alternatif *Azolla Microphylla* kepada petugas pemelihara ternak di kebun Percobaan.

#### **a. Tahapan Kegiatan**

1. Mengenalkan tanaman *Azolla Microphylla* kepada petugas pemelihara ternak.
2. Mengenalkan cara pemberian *Azolla Microphylla* sebagai pakan alternatif.
3. Melakukan pemantauan kepada petugas pemelihara ternak.

#### **b. Output/hasil**

1. Petugas pemelihara ternak mengetahui ciri, bentuk, visual tanaman *Azolla Microphylla*.
2. Petugas pemelihara ternak mengetahui cara pemberian *Azolla Microphylla* sebagai pakan ternak.
3. Evaluasi terhadap pengaplikasian pemberian pakan *Azolla Microphylla*.

#### **c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan**

1. Mengenalkan tanaman *Azolla Microphylla* kepada petugas pemelihara ternak.  
✓ **Berorientasi Pelayanan:** Penulis akan memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri, cara membudidaya, dan merawat tanaman *Azolla Microphylla* kepada petugas pemelihara ternak.
2. Mengenalkan cara pemberian *Azolla Microphylla* sebagai pakan alternatif.  
✓ **Berorientasi Pelayanan:** Penulis akan memberikan penjelasan takaran pemanenan, cara pemberian sebagai pakan, dan imbangannya pemberian pakan antara pakan *Azolla Microphylla* dengan konsentrat kepada petugas pemelihara ternak.
3. Melakukan pemantauan kepada petugas pemelihara ternak.  
✓ **Kolaboratif:** Penulis akan membangun kerjasama yang sinergis dengan petugas pemelihara ternak.  
✓ **Harmonis:** Penulis akan membantu petugas pemelihara dalam mengaplikasikan pemberian *Azolla Microphylla*.

#### **d. Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi**

Pelaksanaan kegiatan ini dapat mewujudkan **Misi** Balingtan yaitu mendiseminasikan dan mendayagunakan hasil-hasil penelitian lingkungan pertanian serta membangun kerjasama dalam meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi lingkungan pertanian dengan institusi dari dalam

dan luar negeri.

**e. Penguatan Nilai-nilai Organisasi**

Pelaksanaan kegiatan ini dapat menguatkan Nilai Organisasi yaitu **Kolaboratif**, yaitu membangun kerjasama yang sinergis antara penulis dengan petugas pemelihara ternak.

## **BAB V. PELAKSANAAN AKTUALISASI**

### **A. Perubahan Kegiatan dari Rancangan Awal**

Penulis menemukan beberapa perubahan kegiatan dari rancangan awal saat melaksanakan aktualisasi pada satuan kerja Balai Penelitian Lingkungan Pertanian (Balingtan). Perubahan yang dilakukan adalah perubahan tahapan kegiatan, perubahan Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK dan penambahan *output* kegiatan dan Penguatan Organisasi.

Penulis melakukan penambahan pada kegiatan yaitu melakukan sosialisasi teknis mengenai pemanfaatan *Azolla* kepada petugas lain yang merawat ternak yang ada di kebun Percobaan Balingtan, sehingga kegiatan yang dilakukan diantaranya: Melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan; Mengumpulkan data dan informasi terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan; Melakukan budidaya tanaman *Azolla* di Kebun Percobaan Balingtan; Melakukan perawatan, monitoring dan evaluasi atas kegiatan pemeliharaan ternak di Kebun Percobaan Balingtan; Melaporkan hasil evaluasi pemberian pakan alternatif kepada mentor dan atasan; Melakukan sosialisasi teknis kepada petugas kebun percobaan tentang pemanfaatan *Azolla*. Perubahan kegiatan dari rancangan awal akan dijabarkan lebih lanjut pada Tabel 4 berikut.

Table 4. Perubahan Kegiatan dari Rancangan Awal

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Perubahan Kegiatan	Perubahan Tahapan Kegiatan	Keterangan
1.	Melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan	Meminta izin kepada mentor dan atasan untuk berkonsultasi	Tidak ada	Tidak ada	Berjalan baik sesuai rancangan awal
		Menyampaikan pendapat dan mendengarkan dengan baik arahan dari mentor dan atasan	Tidak ada	Tidak ada	
		Mencatat hasil konsultasi dengan mentor atau atasan	Tidak ada	Tidak ada	
2.	Mengumpulkan data dan informasi terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan	Mencari data mengenai penggunaan pakan harian, bulanan dan tahunan pada ternak	Tidak ada	Mencari data mengenai penggunaan pakan harian ternak itik	Terdapat perubahan komoditas ternak menjadi lebih spesifik yaitu ternak itik
		Mencari data mengenai biaya pengeluaran untuk kebutuhan pakan harian, bulanan dan tahunan pada ternak.	Tidak ada	Mencari data mengenai biaya pengeluaran untuk kebutuhan pakan harian dan bulanan ternak itik	
		Mencari data mengenai produktifitas ternak seperti bobot badan, produksi pupuk kandang, serta kebutuhan pupuk kandang.	Tidak ada	Mencari data produktifitas harian dan bulanan ternak itik petelur	
3	Melakukan budidaya tanaman <i>Azolla Microphylla</i> di Kebun Percobaan Balingtan	Menyiapkan kolam atau lahan sawah yang telah diberi pupuk kandang untuk tempat pembudidayaan <i>Azolla M.</i>	Tidak ada	Menyiapkan kolam buatan dari ember yang telah diberi pupuk kandang dan kolam bekas ikan	Terdapat perubahan nilai dasar ASN <b>Akuntabel</b> menjadi <b>Adaptif</b> pada

		Mencari indukan <i>Azolla M.</i> yang telah mengandung spora dan sudah siap untuk dibudidayakan	Tidak ada	Tidak ada	tahapan kegiatan 1
		Melakukan perawatan kolam, pemupukan serta pemanenan <i>Azolla M.</i>	Tidak ada	Melakukan perawatan kolam hingga pemanenan <i>Azolla M.</i>	
4	Melakukan perawatan, monitoring dan evaluasi atas kegiatan pemeliharaan ternak di Kebun Percobaan Balingtan	Memonitoring pemberian pakan harian pada ternak	Tidak ada	Tidak ada	Berjalan baik sesuai rancangan awal
		Mengumpulkan data produktifitas ternak	Tidak ada	Tidak ada	
		Menganalisis efisiensi penggunaan pakan ternak	Tidak ada	Tidak ada	
5.	Melaporkan hasil evaluasi pemberian pakan alternatif kepada mentor dan atasan	Mengajukan laporan hasil pengamatan budidaya <i>Azolla</i> di Kebun Percobaan Balingtan	Melaporkan hasil pengamatan pemeliharaan ternak itik dengan pakan alternatif berupa laporan aktualisasi kepada mentor dan atasan	Tidak ada	Terdapat perubahan redaktur/penulisan pada kegiatan 5 dan pada tahapan kegiatan 2
		Menindaklanjuti jika ada evaluasi, revisi dan saran dari mentor dan atasan.		Melakukan perbaikan/revisi terhadap laporan aktualisasi	
		Membantu keberlanjutan pengembangan laporan hasil yang sudah disetujui oleh mentor dan atasan		Tidak ada	
6.	Menyosialisasikan penggunaan pakan alternatif <i>Azolla Microphylla</i> kepada	Mengenalkan tanaman <i>Azolla Microphylla</i> kepada petugas pemelihara ternak	Menambah kegiatan sosialisasi	Penambahan tahapan sosialisasi pengenalan <i>Azolla Microphylla</i>	Belum terealisasi sesuai rancangan awal. Terdapat

	petugas pemelihara ternak di kebun Percobaan	Mengenalkan cara pemberian <i>Azolla Microphylla</i> sebagai pakan alternatif	Menambah kegiatan sosialisasi	Penambahan tahapan sosialisasi cara pemberian <i>Azolla Microphylla</i> untuk pakan	penambahan mata pelatihan BerAKHLAK yaitu <b>Berorientasi Pelayanan</b> (tahap 1&2), <b>Harmonis</b> , dan <b>Kolaboratif</b> (tahap 3).
		Melakukan pemantauan kepada petugas pemelihara ternak	Menambah kegiatan sosialisasi	Penambahan tahapan sosialisasi pemantauan penggunaan <i>Azolla Microphylla</i>	

## B. Pelaksanaan Aktualisasi dan Habitulasi

### 1. Pelaksanaan Aktualisasi


Setelah mengalami perubahan dan penambahan terhadap tahapan kegiatan dari rancangan aktualisasi yang telah dibuat sebelumnya, pelaksanaan aktualisasi yang dilakukan penulis terdapat lima kegiatan yang dilakukan. Kegiatan tersebut diantaranya: Melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan; Mengumpulkan data dan informasi terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan; Melakukan budidaya tanaman *Azolla* di Kebun Percobaan Balingtan; Melakukan perawatan, monitoring dan evaluasi atas kegiatan pemeliharaan ternak di Kebun Percobaan Balingtan; Melaporkan hasil evaluasi pemberian pakan alternatif kepada mentor dan atasan; Melakukan sosialisasi teknis kepada petugas kebun percobaan tentang pemanfaatan *Azolla*. Output dan bukti dokumentasi untuk setiap tahapan kegiatan juga dilampirkan sehingga dapat memperlihatkan hasil output dari setiap tahapan kegiatan secara visual.

#### a. Kegiatan 1: Melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.

##### 1) Deskripsi kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menyamakan persepsi dan memperoleh masukan, saran, serta kesepakatan dengan mentor dan atasan terkait kegiatan yang telah dilakukan selama kegiatan aktualisasi berlangsung. Output / keluaran dari kegiatan ini adalah mentor dan atasan mengetahui rencana pelaksanaan aktualisasi secara keseluruhan serta catatan arahan dan saran dari mentor dan atasan.

Table 5. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 1

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dokumentasi/efiden
1.	Melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.	1. Meminta izin kepada mentor dan atasan untuk berkonsultasi 2. Menyampaikan pendapat dan mendengarkan dengan baik arahan	 Gambar 4. Izin untuk berkonsultasi

		dari mentor 3. Mencatat hasil konsultasi dengan mentor	
--	--	---	--

## 2) Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan

1) Meminta izin kepada mentor dan atasan untuk berkonsultasi.

✓ **Berorientasi pelayanan** : Penulis telah bersikap ramah ketika bertemu dengan mentor atau atasan untuk konsultasi membahas parameter penghambat pertumbuhan tanaman melon di smart green house Balingtan

2) Menyampaikan pendapat dan mendengarkan dengan baik arahan dari mentor dan atasan.

✓ **Harmonis** : Penulis telah menghargai perbedaan pendapat antara penulis, mentor, dan atasan.

✓ **Kolaboratif** : Penulis telah membangun kerjasama yang sinergis antara penulis, mentor, dan atasan.

3) Mencatat hasil konsultasi dengan mentor atau atasan.

✓ **Akuntabel** : Penulis telah mencatat hasil konsultasi dengan mentor atau atasan secara cermat dan teliti

## 3) Kontribusi terhadap Visi, Misi Organisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat mewujudkan **visi** Balingtan yaitu menjadi Lembaga penelitian lingkungan pertanian terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan.

## 4) Penguatan Nilai-nilai Organisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat menguatkan nilai organisasi yaitu **Berorientasi Pelayanan**, berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat.

## b. Kegiatan 2: Mengumpulkan data dan informasi terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.

### 1) Deskripsi kegiatan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai data penggunaan pakan harian, biaya pengeluaran yang dihabiskan untuk pakan serta produktifitas ternak itik petelur yang ada di kebun Percobaan Balingtan.

Kegiatan ini dilakukan pada minggu ke-2 aktualisasi yaitu antara tanggal 17 – 21 Oktober 2022. Output dari kegiatan ini adalah data informasi mengenai efisiensi penggunaan pakan konsentrat pada ternak itik petelur.

Table 6. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 2

Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dokumentasi/efiden
Mengumpulkan data dan informasi terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari data mengenai penggunaan pakan harian ternak Itik</li> <li>2. Mencari data mengenai biaya pengeluaran untuk kebutuhan pakan harian ternak Itik.</li> <li>3. Mencari data produktifitas harian, mingguan, dan bulanan ternak itik petelur.</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Gambar 5. Data produktifitas telur itik</p>

## 2) Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan

1. Mencari data mengenai penggunaan pakan harian ternak itik.

✓ **Akuntabel:** Penulis melakukan kinerja terbaik dalam menggali informasi tentang kebutuhan pakan melalui mengamati secara langsung.

2. Mencari data mengenai biaya pengeluaran untuk kebutuhan pakan harian dan bulanan ternak itik.

✓ **Adaptif:** Penulis terus menggali mengenai biaya yang dikeluarkan untuk pakan dengan mengkalkulasi dari pembelian pakan di bagi jumlah hari pakan tersebut habis.

✓ **Kompeten:** Penulis berlatih dan belajar untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan untuk mendapatkan data seakurat mungkin.

3. Mencari data produktifitas harian dan bulanan ternak itik petelur.

✓ **Harmonis:** Penulis telah membangun kerjasama dan bersinergi dengan petugas di kebun percobaan Balingtan untuk mendapatkan hasil terbaik.

## 3) Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat mewujudkan **Misi** Balingtan yaitu Melaksanakan penelitian teknologi pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan dan emisi gas rumah kaca di lahan pertanian.

4) Penguatan Nilai-nilai Organisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat menguatkan nilai **Akuntabel**, yaitu bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan.

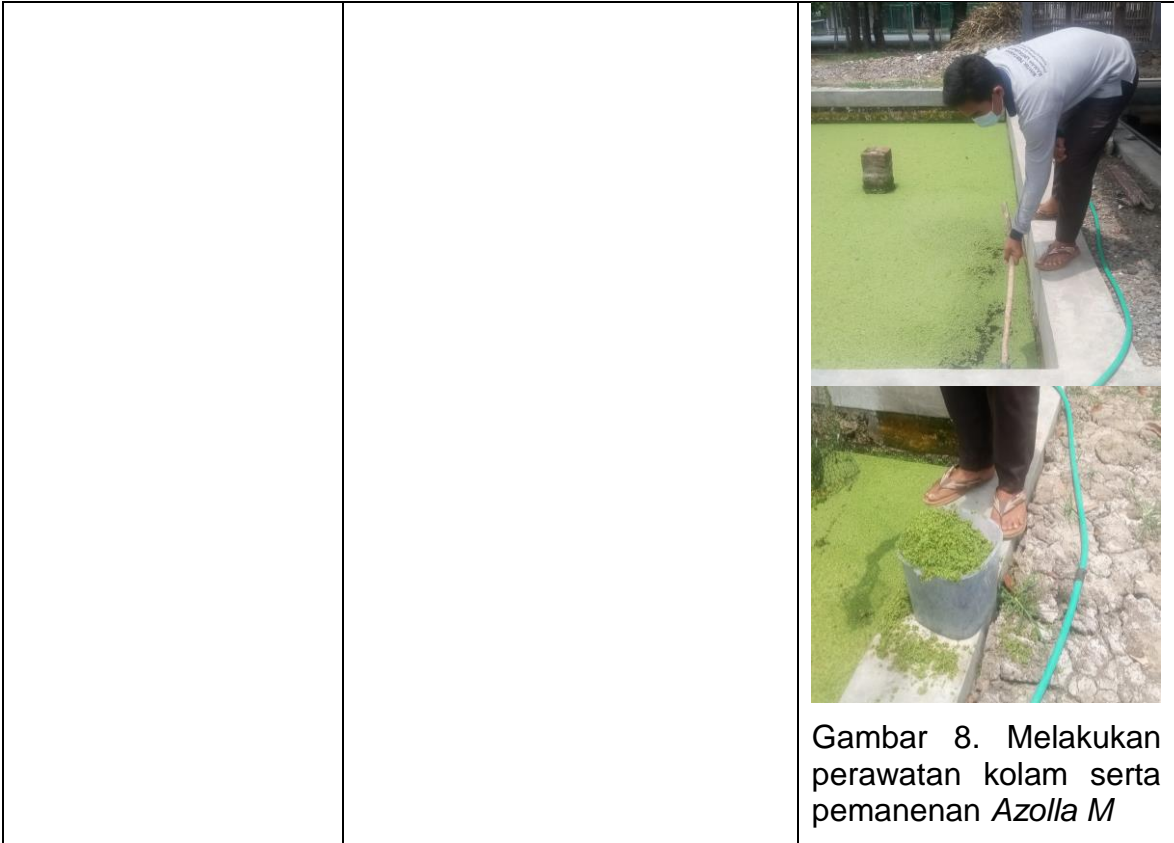
**c. Kegiatan 3: Melakukan budidaya tanaman *Azolla Microphylla* di Kebun Percobaan Balingtan.**

1) Deskripsi kegiatan

Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan perawatan tanaman *Azolla Microphylla* di Kebun Percobaan Balingtan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober – 4 November 2022. Output dari kegiatan ini adalah tersedianya kolam buatan sebagai tempat budidaya dari awal penebaran bibit hingga panen.

Table 7. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 3

Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dokumentasi/efiden
Melakukan budidaya tanaman <i>Azolla Microphylla</i> di Kebun Percobaan Balingtan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan kolam buatan dari ember yang telah diberi pupuk kandang dan kolam bekas ikan.</li> <li>2. Mencari indukan <i>Azolla M.</i> yang telah mengandung spora dan sudah siap untuk dibudidayakan.</li> <li>3. Melakukan perawatan kolam hingga pemanenan <i>Azolla M.</i></li> </ol>	 <p data-bbox="1038 1368 1321 1541">Gambar 6. Menyiapkan kolam buatan</p>  <p data-bbox="1038 1803 1390 1912">Gambar 7. Mencari indukan <i>Azolla Microphylla</i></p>



## 2) Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan

1. Menyiapkan kolam buatan dari ember yang telah diberi pupuk kandang dan kolam bekas ikan.
  - ✓ **Kompeten:** Penulis telah menyiapkan media untuk pertumbuhan tanaman dan terus mengembangkan keahliannya.
2. Mencari indukan *Azolla Microphylla* yang telah mengandung spora dan sudah siap untuk dibudidayakan.
  - ✓ **Kolaboratif:** Penulis telah menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk memperoleh indukan *Azolla* yang siap dibudidaya dengan kualitas terbaik.
3. Melakukan perawatan kolam hingga pemanenan *Azolla Microphylla*.
  - ✓ **Berorientasi Pelayanan:** Penulis telah merawat tanaman selama pembudidayaan dengan demi memperoleh kualitas yang prima.
  - ✓ **Adaptif:** Penulis telah melakukan perawatan dan selalu menyesuaikan keadaan dilapangan apabila terjadi kendala.

## 3) Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat mewujudkan **Visi** Balingtan yaitu menjadi

lembaga penelitian lingkungan pertanian terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan.

4) Penguatan Nilai-nilai Organisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat menguatkan nilai **Kompeten**, yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

**d. Kegiatan 4: Melakukan perawatan, monitoring dan evaluasi atas kegiatan pemeliharaan ternak di Kebun Percobaan.**

1) Deskripsi kegiatan

Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan monitoring baik sebelum maupun sesudah terapkannya pemberian pakan *Azolla Microphylla* untuk pakan Itik dan melakukan evaluasi atas pemeliharaan ternak setelah. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 - 21 Oktober 2022, dilanjutkan tanggal 31 Oktober – 4 November 2022. Output dari kegiatan ini adalah penulis mendapatkan mengevaluasi pemberian pakan *Azolla Microphylla* sebagai pakan alternatif ternak itik.

Table 8. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 4

Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dokumentasi/efiden
Melakukan perawatan, monitoring dan evaluasi atas kegiatan pemeliharaan ternak di Kebun Percobaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memonitoring pemberian pakan harian pada ternak</li> <li>2. Mengumpulkan data produktifitas ternak</li> <li>3. Menganalisis efisiensi penggunaan pakan ternak</li> </ol>	<div data-bbox="1086 1200 1353 1473" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1059 1476 1382 1693">Gambar. 9 Memonitoring pemberian pakan harian pada ternak sebelum di terapkannya <i>Azolla M.</i></p> <div data-bbox="1110 1709 1329 1991" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1134 1993 1307 2020">Gambar 10.</p>

		Memonitoring pemberian pakan harian pada ternak setelah di terapkannya <i>Azolla M</i>
--	--	--

## 2) Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan

1. Memonitoring pemberian pakan harian pada ternak.

✓ **Kompeten:** Penulis telah melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik dalam pengaplikasian tanaman *Azolla* untuk pakan ternak.

✓ **Adaptif:** Penulis dengan semangat memonitoring pemberian pakan pada ternak.

2. Mengumpulkan data produktifitas ternak.

✓ **Akuntabel:** Penulis telah mengumpulkan data produktifitas dan menyajikannya secara jujur, apa adanya, dan bertanggung jawab.

3. Menganalisis efisiensi penggunaan pakan ternak.

✓ **Kompeten:** Penulis telah melaksanakan tugas tersebut dengan kualitas terbaik .

## 3) Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat mewujudkan **Misi** Balingtan yaitu mengembangkan jejaring kerjasama nasional dan internasional (*networking*) dalam penguasaan sains dan teknologi pengelolaan lingkungan pertanian (*scienctific recognition*) serta pemanfaatannya dalam pembangunan pertanian (*impact recognition*).

## 4) Penguatan Nilai-nilai Organisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat menguatkan nilai **Akuntabel**, yaitu bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan.



## e. Kegiatan 5: Melaporkan hasil pengamatan pemeliharaan ternak itik dengan pakan alternatif berupa laporan aktualisasi kepada mentor dan atasan.

### 1) Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan untuk melaporkan hasil pengamatan pemeliharaan ternak itik kepada mentor dan atasan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 4 November 2022. Output dari kegiatan ini adalah masukan dan saran dari

mentor dan atasan untuk memperbaiki laporan akhir serta paraf persetujuan mentor atas laporan aktualisasi yang diajukan.

Table 9. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 5

Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dokumentasi/efiden
Melaporkan hasil evaluasi pemberian pakan alternatif kepada mentor dan atasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajukan laporan hasil pengamatan budidaya <i>Azolla</i> di Kebun Percobaan Balingtan</li> <li>2. Menindaklanjuti jika ada evaluasi, revisi dan saran dari mentor dan atasan.</li> <li>3. Membantu keberlanjutan pengembangan laporan hasil yang sudah disetujui oleh mentor dan atasan.</li> </ol>	 <p data-bbox="962 622 1372 696">Gambar 11. Menindaklanjuti Revisi Laporan Aktualisasi</p>  <p data-bbox="986 945 1347 1055">Gambar 12. Meminta persetujuan mentor pada lembar pengesahan</p>

## 2) Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan

1. Mengajukan laporan hasil pengamatan budidaya *Azolla* di Kebun Percobaan Balingtan

✓ **Kolaboratif:** Penulis telah mengajukan laporan untuk dinilai dan disetujui sehingga membangun sinergi untuk hasil lebih baik.

2. Melakukan perbaikan/revisi terhadap laporan aktualisasi

✓ **Akuntabel:** Penulis telah menindaklanjuti masukan dan saran yang telah dituangkan kedalam laporan sehingga dapat dipercaya untuk menghasilkan laporan akhir yang diharapkan.

3. Membantu keberlanjutan pengembangan laporan hasil yang sudah disetujui oleh mentor dan atasan

✓ **Berorientasi Pelayanan:** Penulis telah melakukan perbaikan jika ada revisi dan saran dari mentor dan atasan untuk laporan yang sudah diajukan untuk memperoleh kepuasan terhadap apa yang mentor harapkan.

✓ **Loyal:** Penulis telah mengabdikan diri, waktu dan tenaganya untuk menindaklanjuti laporan dan berkomitmen untuk berkontribusi di Balingtan

dalam pengembangannya.

3) Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat mewujudkan **Misi** Balingtan yaitu mendiseminasikan dan mendayagunakan hasil-hasil penelitian lingkungan pertanian serta membangun kerjasama dalam meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi lingkungan pertanian dengan institusi dari dalam dan luar negeri.

4) Penguatan Nilai-nilai Organisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat menguatkan Nilai Organisasi yaitu **Berorientasi Pelayanan**, yaitu berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat.

**f. Kegiatan 6: Menyosialisasikan penggunaan pakan alternatif *Azolla Microphylla* kepada petugas pemelihara ternak di kebun Percobaan.**

1) Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan sebagai keberlanjutan pengembangan laporan aktualisasi, tujuannya supaya teknologi pakan alternatif tersebut dapat diadopsi oleh masyarakat lebih luas khususnya bagi petugas pemelihara ternak di Kebun Percobaan Balingtan. Kegiatan ini direncanakan berjalan pada minggu ke-4 aktualisasi yaitu antara tanggal 7 – 11 November 2022, akan tetapi pada minggu tersebut dilakukan kegiatan klasikal di PPMKP Ciawi, Bogor, sehingga pada pelaksanaannya belum dapat direalisasikan. Output dari kegiatan ini adalah petugas pemelihara ternak di Kebun Percobaan Balingtan dapat mengadopsi teknologi pakan alternatif *Azolla Microphylla*.

Table 10. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 6

<b>Kegiatan</b>	<b>Tahapan Kegiatan</b>	<b>Dokumentasi/efiden</b>
Menyosialisasikan penggunaan pakan alternatif <i>Azolla Microphylla</i> kepada petugas pemelihara ternak di kebun Percobaan	1. Mengenalkan tanaman <i>Azolla Microphylla</i> kepada petugas pemelihara ternak 2. Mengenalkan cara pemberian <i>Azolla Microphylla</i> sebagai pakan alternatif 3. Melakukan pemantauan kepada petugas pemelihara ternak	-

## 2) Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan

1. Mengenalkan tanaman *Azolla Microphylla* kepada petugas pemelihara ternak.

✓ **Berorientasi Pelayanan:** Penulis memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri, cara membudidaya, dan merawat tanaman *Azolla Microphylla* kepada petugas pemelihara ternak.

2. Mengenalkan cara pemberian *Azolla Microphylla* sebagai pakan alternatif.

✓ **Berorientasi Pelayanan:** Penulis memberikan penjelasan takaran pemanenan, cara pemberian sebagai pakan, dan imbangan pemberian pakan antara pakan *Azolla Microphylla* dengan konsentrat kepada petugas pemelihara ternak.

3. Melakukan pemantauan kepada petugas pemelihara ternak.

✓ **Kolaboratif:** Penulis membangun kerjasama yang sinergis dengan petugas pemelihara ternak.

✓ **Harmonis:** Penulis membantu petugas pemelihara dalam mengaplikasikan pemberian *Azolla Microphylla*.

## 3) Kontribusi Terhadap Visi, Misi Organisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat mewujudkan **Misi** Balingtan yaitu mendiseminasikan dan mendayagunakan hasil-hasil penelitian lingkungan pertanian serta membangun kerjasama dalam meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi lingkungan pertanian dengan institusi dari dalam dan luar negeri.

## 4) Penguatan Nilai-nilai Organisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dapat menguatkan Nilai Organisasi yaitu **Kolaboratif**, yaitu membangun kerjasama yang sinergis antara penulis dengan petugas pemelihara ternak.

## 2. Frekuensi Kemunculan Nilai-Nilai Dasar ASN pada Tahapan Kegiatan

Frekuensi kemunculan Nilai-Nilai Dasar ASN pada tiap tahapan kegiatan saat melakukan aktualisasi dirangkum pada Tabel 10 berikut.

Table 11. Frekuensi Kemunculan Nilai-Nilai Dasar ASN pada Tahapan Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Nilai-Nilai Dasar ASN						
			Berorientasi Pelayanan	Akuntabel	Kompeten	Harmonis	Loyal	Adaptif	Kolaboratif
1	Melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.	Tahap 1.1	✓						
		Tahap 1.2				✓			✓
		Tahap 1.3		✓					
2	Mengumpulkan data dan informasi terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.	Tahap 2.1		✓					
		Tahap 2.2			✓			✓	
		Tahap 2.3				✓			
3	Melakukan budidaya tanaman <i>Azolla Microphylla</i> di Kebun Percobaan Balingtan.	Tahap 3.1			✓				
		Tahap 3.2							✓
		Tahap 3.3	✓					✓	
4	Melakukan perawatan, monitoring dan evaluasi atas kegiatan pemeliharaan ternak di Kebun Percobaan.	Tahap 4.1			✓			✓	
		Tahap 4.2		✓					
		Tahap 4.3			✓				





#### 4. Kondisi Sebelum dan Sesudah Habitulasi


Kondisi sebelum aktualisasi tentang pemanfaatan *Azolla Microphylla* sebagai pakan tambahan alternatif untuk ternak:

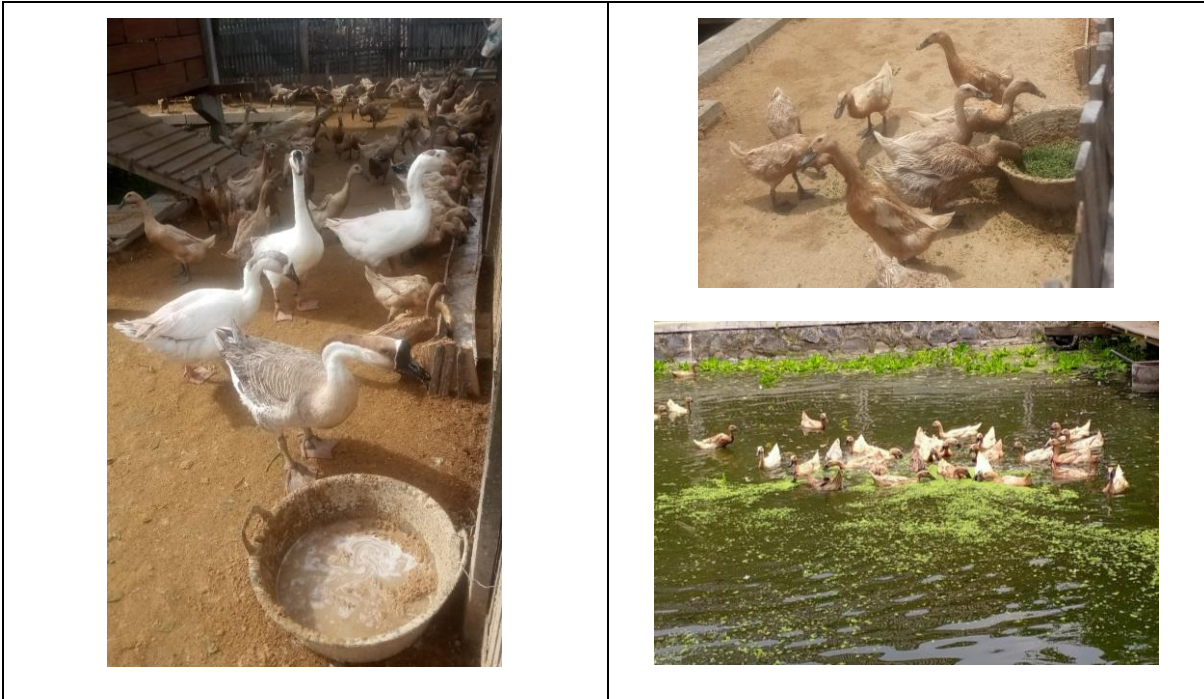
- a. Terdapat kolam bekas ikan yang idak terpakai sehingga dibiarkan begitu saja.
- b. Pemberian pakan hanya bergantung pada pakan konsentrat sehingga biaya kebutuhan pakan menjadi tinggi.
- c. Belum diketahui suatu bahan pakan mudah, murah, dan ramah lingkungan sebagai alternatif yang untuk pakan ternak itik petelur.

Kondisi setelah aktualisasi tentang pelaksanaan tentang pemanfaatan *Azolla Microphylla* sebagai pakan tambahan alternatif untuk ternak:

- a. Kolam bekas ikan yang tadinya tidak termanfaatkan, kini bisa dimanfaatkan menjadi kolam *Azolla*.
- b. Pemberian pakan secara bertahap dapat dipenuhi dengan *Azolla* sebagai bahan pakan tambahan alternatif.
- c. Mengetahui tanaman *Azolla* dapat digunakan sebagai salah satu komponen bahan pakan unggas yang mudah, murah, dan ramah lingkungan. Sebagai dasar untuk perbaikan di periode pemeliharaan berikutnya.

Table 13. Kondisi sebelum dan sesudah aktualisasi

<b>Kondisi sebelum aktualisasi</b>	<b>Kondisi setelah aktualisasi</b>
	



## 5. Analisis Dampak

Kegiatan	Dampak BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak BerAKHLAK tidak dilaksanakan
Melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan	Terciptanya pelayanan yang prima dan kepuasan antara penulis dan mentor dalam menyusun laporan aktualisasi	Tidak terbentuknya pelayanan yang prima dan terkesan seadanya tanpa memprioritaskan kepuasan mentor dalam menyusun laporan aktualisasi
Mengumpulkan data dan informasi terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan	Penulis bertanggungjawab penuh atas kegiatan aktualisasi yang dijalankan dan menyajikan informasi yang transparan	Penulis kurang bertanggungjawab selama kegiatan aktualisasi yang dijalankan dan dalam menyajikan informasi kurang transparan
Melakukan budidaya tanaman <i>Azolla</i> <i>Microphylla</i> di Kebun Percobaan Balingtan.	Penulis melakukan budidaya <i>Azolla</i> dengan terus mengembangkan keahliannya sesuai bidang yang dijalankan	Penulis melakukan budidaya <i>Azolla</i> tanpa mengembangkan keahliannya
Melakukan perawatan, monitoring dan evaluasi atas kegiatan pemeliharaan ternak di Kebun Percobaan Balingtan	Penulis bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan mentor dalam menyelesaikan aktualisasi	Penulis kurang bertanggungjawab atas kepercayaan yang sudah diberikan mentor dalam menyelesaikan aktualisasi

<p>Melaporkan hasil evaluasi pemberian pakan alternatif kepada mentor dan atasan</p>	<p>Penulis berkomitmen memberikan pelayanan terbaik yang dituangkan dalam bentuk laporan kepada mentor dan atasan</p>	<p>Penulis kurang memberikan kinerja terbaiknya dalam penyajian laporan kepada mentor dan atasan</p>
<p>Menyosialisasikan penggunaan pakan alternatif <i>Azolla Microphylla</i> kepada petugas pemelihara ternak di kebun Percobaan</p>	<p>Penulis membangun hubungan yang sinergis dengan petugas kebun percobaan bersama-sama dalam mengaplikasikan teknologi pertanian/peternakan ramah lingkungan</p>	<p>Penulis acuh tak acuh dan tidak memperdulikan keberlanjutan pengembangan aktualisasi</p>

## BAB VI. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Isu yang diangkat pada rangkaian kegiatan aktualisasi ini adalah rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak itik petelur di Kebun Percobaan Balingtan. Penggunaan pakan ternak di kebun percobaan balingtan sebagian besar masih bergantung pada pakan konsentrat dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Solusi pemecahan isu yang dilakukan untuk menyelesaikan isu diatas adalah Tanaman *Azolla Microphylla* yang dapat dijadikan sebagai bahan pakan alternatif yang dapat diberikan sebagai pakan tambahan sehingga kebutuhan konsentrat dapat dikurangi tanpa menghilangkan kecukupan nutrisinya. Apabila pemanfaatan *Azolla* ini dapat diterapkan maka diharapkan untuk penggunaan pakan konsentrat dapat efisien.

Kegiatan pembudidayaan *Azolla* tersebut dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) yang sesuai dengan fungsi PNS sebagai pelaksana kebijakan publik, perekat dan pemersatu bangsa serta pelayan publik. Pada penerapan nilai tersebut yang lebih mendominasi dalam aktualisasi ini adalah nilai **Berorientasi Pelayanan**.

Pada pelaksanaan aktualisasi penulis sadar masih belum sepenuhnya memecahkan isu permasalahan efisiensi penggunaan pakan ternak, dengan keadaan terbatasnya pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya, menjadikan penulis untuk terus belajar dalam menyelesaikan pekerjaan merupakan bagian dari nilai kompeten. Aktualisasi ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan selama pemeliharaan ternak dengan diterapkannya *core values* BerAKHLAK oleh penulis pada saat aktualisasi menjadikan semangat untuk menguatkan budaya kerja yang professional sesuai dengan peran dan kedudukan PNS mendukung smart governance dapat terealisasi.

Selanjutnya setelah dilaksanakannya proses seminar laporan aktualisasi, penulis akan memberikan hasil aktualisasi yang telah dibuat kepada mentor dengan tujuan dapat digunakan untuk membantu dalam perbaikan pada selama masa pemeliharaan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.

## **B. Komitmen Diri**

### **PERNYATAAN KESANGGUPAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apit Mulyana  
NIP : 199504212022031001  
Tempat, Tanggal lahir : Banjarnegara, 21 April 1995

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya sanggup untuk melanjutkan penerapan nilai-nilai dasar PNS “BerAKHLAK”, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

Demikian komitmen ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Ciawi, 14 November 2022  
Yang menyatakan,

Apit Mulyana

## DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Administrasi Negara. (14 Desember 2021). Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta, Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Tentang Adaptif. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Tentang Akuntabel. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Tentang Berorientasi Pelayanan. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Tentang Harmonis. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul tentang Kolaboratif. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Tentang Kompeten. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Tentang Loyal. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Tentang Manajemen ASN. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Tentang Smart ASN. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. (18 Januari 2021). Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta, Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. (2022). Keputusan Kepala LAN No. 13/K.1/PDP 07/2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Latsar CPNS. Jakarta, Indonesia.

- Lembaga Administrasi Negara. (2022). Keputusan Kepala LAN No. 14/K.1/PDP 07/2022 tentang Kurikulum Latsar CPNS. Jakarta, Indonesia.
- Lembaga Administrasi Negara. (2022). Kolabjar Pelatihan Dasar CPNS. diakses di <https://kolabjar-asnpintar.lan.go.id/>
- Lembaga Administrasi Negara. (2022). MOOC Pelatihan Dasar CPNS. diakses di <http://swajar-asnpintar.lan.go.id/>
- MENPAN RB. (26 Agustus 2021). Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2021 tentang Implementasi Core Values dan Employer Branding Aparatur Sipil Negara. Jakarta, Indonesia.
- Pemerintah Pusat. (15 September 2014). Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. Jakarta, Indonesia.
- Pemerintah Pusat. (7 April 2017). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Jakarta, Indonesia.
- Pemerintah Pusat. (28 Februari 2020). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Jakarta, Indonesia.
- PPMKP. (2022). Digita : Digital *Training PPMKP*. diakses di <https://digita.ppmkp.id/>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Laporan Kegiatan Aktualisasi

Nama : Apit Mulyana, M.Pt.  
Jabatan : Calon Peneliti Ahli Pertama  
Unit Kerja : Balai Penelitian Lingkungan Pertanian  
Coach : drh. Sumarno, MM  
Mentor : Ali Pramono, SP, M. Biotech

- Identifikasi Isu :
1. Belum optimalnya budidaya melon varietas *golden luna* di *smart greenhouse* Balai Penelitian Lingkungan Pertanian (Balingtan).
  2. Belum adanya analisis ekonomi terhadap manajemen pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan..
  3. Belum adanya dokumentasi pembuatan biokompos dalam bentuk video sebagai media percontohan yang digunakan untuk kegiatan bimtek di Balingtan.
  4. Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan.

Isu yang di angkat: Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan.

Gagasan pemecahan isu: Memanfaatkan tanaman *Azolla Microphylla* sebagai bahan pakan tambahan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.

Lampiran 2. Matriks Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi terhadap Visi & Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1	Melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan	Meminta izin kepada mentor dan atasan untuk berkonsultasi	Izin dari mentor dan atasan untuk berkonsultasi	Berorientasi Pelayanan (Ramah)	Menjadi Lembaga penelitian lingkungan pertanian terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan	<b>Berorientasi Pelayanan</b> , berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat.
		Menyampaikan pendapat dan mendengarkan dengan baik arahan dari mentor dan atasan	Masukan dan saran dari mentor dan atasan terkait rencana aktualisasi	Harmonis (Menghargai) Kolaboratif (Sinergi untuk mendapat hasil terbaik)		
		Mencatat hasil konsultasi dengan mentor atau atasan	Catatan hasil masukan dan saran dari mentor dan atasan	Akuntabel (Cermat)		
2	Mengumpulkan data dan informasi terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan	Mencari data mengenai penggunaan pakan harian ternak Itik	Data penggunaan pakan harian	Akuntabel (Kinerja Terbaik)	Melaksanakan penelitian teknologi pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan dan emisi gas rumah kaca di lahan pertanian	<b>Akuntabel</b> , yaitu bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan
		Mencari data mengenai biaya pengeluaran untuk kebutuhan pakan harian ternak Itik.	Data pengeluaran biaya pakan	Adaptif (Proaktif) Kompeten (Learning agility)		
		Mencari data produktifitas harian,	Data produktivitas ternak	Harmonis (Selaras)		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi terhadap Visi & Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
		mingguan, dan bulanan ternak itik petelur.				
3	Melakukan budidaya tanaman Azolla Microphylla di Kebun Percobaan Balingtan	Menyiapkan kolam buatan dari ember yang telah diberi pupuk kandang dan kolam bekas ikan.	Kolam yang siap untuk dijadikan media pembudidayaan	Kompeten (ahli dibidangnya)	Menjadi lembaga penelitian lingkungan pertanian terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan	<b>Kompeten</b> , yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
		Mencari indukan <i>Azolla Microphylla</i> yang telah mengandung spora dan sudah siap untuk dibudidayakan	Bibit <i>Azolla Microphylla</i>	Kolaboratif (Kesediaan bekerjasama)		
		Melakukan perawatan kolam hingga pemanenan <i>Azolla Microphylla</i>	Tanaman <i>Azolla Microphylla</i> yang siap panen untuk sumber pakan alternatif	Berorientasi Pelayanan (Kualitas), Adaptif (Inovasi)		
4	Melakukan perawatan, monitoring dan evaluasi atas	Memonitoring pemberian pakan harian pada ternak	Evaluasi terhadap pengaplikasian pemberian pakan <i>Azolla Microphylla</i>	Kompeten (kinerja terbaik), Adaptif (antusias)	Mengembangkan jejaring kerjasama nasional dan internasional (networking) dalam	<b>Akuntabel</b> , yaitu bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi terhadap Visi & Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
	kegiatan pemeliharaan ternak di Kebun Percobaan Balingtan	Mengumpulkan data produktifitas ternak	Data produksi telur itik	Akuntabel (transparan)	penguasaan sains dan teknologi pengelolaan lingkungan pertanian (scientific recognition) serta pemanfaatannya dalam pembangunan pertanian (impact recognition)	
		Menganalisis efisiensi penggunaan pakan ternak	Data dan informasi mengenai efektifitas penggunaan <i>Azolla Microphylla</i>	Kompeten (Kinerja terbaik)		
5	Melaporkan hasil pengamatan pemeliharaan ternak itik dengan pakan alternatif berupa laporan aktualisasi kepada mentor dan atasan	Mengajukan laporan hasil pengamatan budidaya <i>Azolla</i> di Kebun Percobaan Balingtan	Draft Laporan akhir	Kolaboratif (sinergi untuk hasil lebih baik)	Mendiseminasikan dan mendayagunakan hasil-hasil penelitian lingkungan pertanian serta membangun kerjasama dalam meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi lingkungan pertanian dengan institusi dari dalam dan luar negeri	<b>Berorientasi Pelayanan</b> , yaitu berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat.
		Melakukan perbaikan/revisi terhadap laporan aktualisasi	Revisi laporan akhir	Akuntabel (dapat dipercaya)		
		Membantu keberlanjutan pengembangan laporan hasil yang sudah disetujui oleh mentor dan atasan	Laporan akhir final	Berorientasi pelayanan (Kepuasan), Loyal (Pengabdian)		
6	Menyosialisasikan	Mengenalkan tanaman	Mengenalkan	Berorientasi	Mendiseminasikan dan	<b>Kolaboratif</b> , yaitu

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi terhadap Visi & Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
	penggunaan pakan alternatif <i>Azolla Microphylla</i> kepada petugas pemelihara ternak di kebun Percobaan	<i>Azolla Microphylla</i> kepada petugas pemelihara ternak	tanaman <i>Azolla Microphylla</i> kepada petugas pemelihara ternak	pelayanan (Responsivitas)	mendayagunakan hasil-hasil penelitian lingkungan pertanian serta membangun kerjasama dalam meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi lingkungan pertanian dengan institusi dari dalam dan luar negeri.	membangun kerjasama yang sinergis antara penulis dengan petugas pemelihara ternak.
Mengenalkan cara pemberian <i>Azolla Microphylla</i> sebagai pakan alternatif		Mengenalkan cara pemberian <i>Azolla Microphylla</i> sebagai pakan alternatif	Berorientasi pelayanan (Kualitas)			
Melakukan pemantauan kepada petugas pemelihara ternak		Melakukan pemantauan kepada petugas pemelihara ternak	Kolaboratif (Sinergis), Harmonis (Peduli)			

Lampiran 3. Lembar Bimbingan Coaching

**LEMBAR BIMBINGAN COACHING LATSAR CPNS GOLONGAN III  
ANGKATAN VII  
KELOMPOK I**

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN  
CIAWI – BOGOR  
2022**

Nama : Apit Mulyana, M.Pt.  
NIP : 199504212022031001  
Unit Kerja : Balai Penelitian Lingkungan Pertanian  
Jabatan : Calon Peneliti Ahli Pertama  
Isu : Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan  
Gagasan : Memanfaatkan tanaman *Azolla Microphylla* sebagai bahan pakan tambahan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan  
Coach : drh. Sumarno, MM.

No	Tanggal	Kegiatan	Output	Media Mentoring	Paraf Mentor
1	28 September 2022	Bimbingan Rancangan Aktualisasi	Penambahan Kegiatan Aktualisasi	Online	
2	3 Oktober 2022	Bimbingan Rancangan Aktualisasi	Melengkapi Kata Kunci BerAKHLAK	Online	
3	5 Oktober 2022	Penyerahan draft rancangan aktualisasi	Perbaikan draft rancangan	Online	
4	11 November 2022	Bimbingan Pra Evaluasi Aktualisasi	Persiapan laporan dan PPT untuk seminar Aktualisasi	Offline	

Lampiran 4. Lembar Bimbingan Mentor

**LEMBAR BIMBINGAN MENTOR LATSAR CPNS GOLONGAN III  
ANGKATAN XIX  
KELOMPOK III**

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN  
CIAWI – BOGOR  
2022**

Nama : Apit Mulyana, M.Pt.  
NIP : 199504212022031001  
Unit Kerja : Balai Penelitian Lingkungan Pertanian  
Jabatan : Calon Peneliti Ahli Pertama  
Isu : Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan  
Gagasan : Memanfaatkan tanaman *Azolla Microphylla* sebagai bahan pakan tambahan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan  
Coach : drh. Sumarno, MM.

No	Tanggal	Kegiatan	Output	Media Mentoring	Paraf Mentor
1	19 September 2022	Pemaparan rancangan awal penentuan isu strategis dengan atasan	Penetapan isu strategis yang dijadikan judul laporan	Tatap muka	
2	25 Oktober 2022	Diskusi kegiatan aktualisasi	Saran dan masukan dari mentor	Tatap muka	
3	4 November 2022	Penyerahan draft laporan aktualisasi - lembar persetujuan mentor	Lembar persetujuan mentor yang sudah ditandatangani	Tatap muka	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. Data Diri

Nama : Apit Mulyana, M.Pt.  
NIP : 19950421 202203 1 001  
Jabatan : Calon Peneliti Ahli Pertama  
Unit Kerja : Balai Penelitian Lingkungan Pertanian  
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 21 April 1995  
Alamat Domisili : Desa Purwasaba RT.03/RW.03 Kec.Mandiraja Kab.  
Banjarnegara  
Status : Belum Menikah

### II. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 1 Purwasaba
- b. SMP Negeri 2 Mandiraja
- c. SMK Negeri 1 Bawang
- d. S1-Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman
- e. S2-Magister Ilmu Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman



KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA



AGRO INOVASI

# LAPORAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR PNS, KEDUDUKAN DAN PERAN ASN MENDUKUNG SMART GOVERNANCE

## “Pemanfaatan Tanaman *Azolla Microphylla* Sebagai Bahan Pakan Tambahan Alternatif Untuk Memenuhi Kebutuhan Pakan Ternak Di Kebun Percobaan Balingtan”

APIT MULYANA, M.Pt.

NIP. 199504212022031001

Mentor: ALI PRAMONO, S.P, M. Biotech

NIP. 197310252001121001

Coach: drh. SUMARNO., MM

NIP. 19580412 198603 1 001



G20  
INDONESIA  
2022

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga  
melayani  
bangsa**



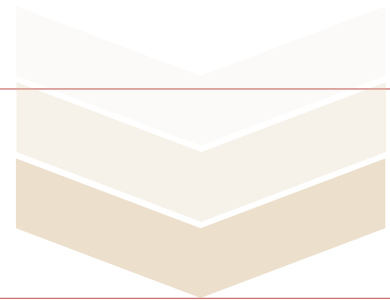
KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA



ISU

USG

- Belum optimalnya budidaya melon varietas golden luna di smart greenhouse Balai Penelitian Lingkungan Pertanian (Balingtan).
- Belum adanya analisis ekonomi terhadap manajemen pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.
- **Rendahnya penggunaan pakan alternatif pada ternak di Kebun Percobaan Balingtan**



MC.  
NAMARA

- ✓ Membuat Silase untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.
- ✓ Membuat Jerami Amoniasi untuk meningkatkan kandungan nutrisi pada jerami sebagai pengganti hijauan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.



**Memanfaatkan tanaman *Azolla Microphylla* sebagai bahan pakan tambahan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan.**





# Kegiatan 1

1

Melakukan konsultasi dengan mentor dan atasan terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan

EVIDENS



## Tahapan Kegiatan:

Meminta izin kepada mentor dan atasan untuk berkonsultasi  
Menyampaikan pendapat dan mendengarkan dengan baik arahan dari mentor dan atasan  
Mencatat hasil konsultasi dengan mentor atau atasan

## Output/hasil

Izin dari mentor dan atasan  
Masukan dan saran dari mentor dan atasan  
Catatan

## Keterkaitan Substansi BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan (Ramah) Kolaboratif (Sinergis)  
Harmonis (Menghargai) Akuntabel (Cermat)



# Kegiatan 2

2

Mengumpulkan data dan informasi terkait efisiensi penggunaan pakan ternak di Kebun Percobaan Balingtan

## Tahapan Kegiatan:

Mencari data mengenai penggunaan pakan harian ternak Itik  
Mencari data mengenai biaya pengeluaran untuk kebutuhan pakan harian ternak Itik.  
Mencari data produktifitas harian, mingguan, dan bulanan ternak itik petelur

## Output/hasil

Data penggunaan pakan harian  
Data pengeluaran biaya pakan harian

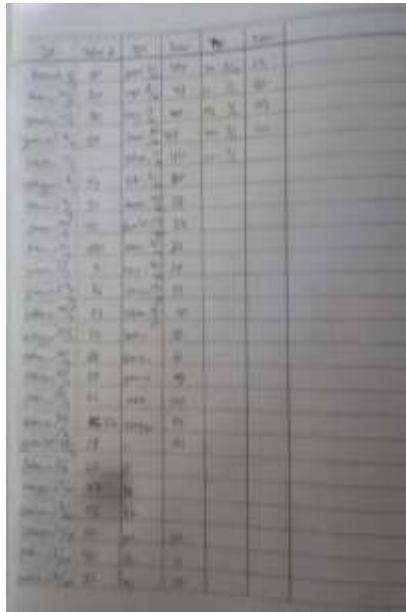
Data produktivitas ternak

## Keterkaitan Substansi BerAKHLAK

Akuntabel (Kinerja Terbaik)  
Adaptif (Proaktif)

Kompeten (*Learning agility*)  
Harmonis (Selaras)

EVIDENS





KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA

3

## Melakukan budidaya tanaman *Azolla Microphylla* di Kebun Percobaan Balingtan

# Kegiatan 3

### Tahapan Kegiatan:

- Menyiapkan kolam buatan dari ember yang telah diberi pupuk kandang dan kolam bekas ikan.
- Mencari indukan *Azolla Microphylla* yang telah mengandung spora dan sudah siap untuk dibudidayakan
- Melakukan perawatan kolam hingga pemanenan *Azolla Microphylla*

### Output/hasil

- Kolam yang siap untuk dijadikan media pembudidayaan
- Bibit *Azolla Microphylla*
- Tanaman *Azolla Microphylla* yang siap panen untuk sumber pakan alternatif

### Keterkaitan Substansi BerAKHLAK

Kompeten (Ahli dibidangnya)  
Kolaboratif (Bekerjasama)

Berorientasi pelayanan (Kualitas)  
Adaptif (inovasi)

EVIDENS



**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga  
melayani  
bangsa



KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA



# Kegiatan 4

4

Melakukan perawatan,  
monitoring dan evaluasi atas  
kegiatan pemeliharaan  
ternak di Kebun Percobaan  
Balingtan

## Tahapan Kegiatan:

- Memonitoring pemberian pakan harian pada ternak
- Mengumpulkan data produktifitas ternak
- Menganalisis efisiensi penggunaan pakan ternak

## Output/hasil

Data dan informasi mengenai efektifitas penggunaan *Azolla Mycrophylla* sebagai bahan pakan alternatif untuk ternak di Kebun Percobaan Balingtan.

## Keterkaitan Substansi BerAKHLAK

Kompeten (Kinerja terbaik)  
Adaptif (antusias)

Akuntabel (transparan)  
Kompeten (Kinerja terbaik)



EVIDENS





# Kegiatan 5

5

**Melaporkan hasil pengamatan pemeliharaan ternak itik dengan pakan alternatif berupa laporan aktualisasi kepada mentor dan atasan**

## Tahapan Kegiatan:

- Mengajukan laporan hasil pengamatan budidaya *Azolla* di Kebun Percobaan Balingtan.
- Melakukan perbaikan/revisi terhadap laporan aktualisasi.
- Membantu keberlanjutan pengembangan laporan hasil yang sudah disetujui oleh mentor dan atasan.

## Output/hasil

Draft Laporan akhir  
Laporan akhir Final

Revisi Laporan akhir

## Keterkaitan Substansi BerAKHLAK

Kolaboratif (Sinergi)  
Akuntabel (Dapat dipercaya)

Berorientasi Pelayanan (Kepuasan)  
Loyal (Pengabdian)

**EVIDENS**





KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA



# Kegiatan 6

6

## Tahapan Kegiatan:

**Menyosialisasikan  
penggunaan pakan alternatif  
*Azolla Microphylla* kepada  
petugas pemelihara ternak di  
kebun Percobaan**

Mengenalkan tanaman *Azolla Microphylla* kepada petugas pemelihara ternak  
Mengenalkan cara pemberian *Azolla Microphylla* sebagai pakan alternatif  
Melakukan pemantauan kepada petugas pemelihara ternak

### Output/hasil

Mengenalkan tanaman *Azolla Microphylla* kepada petugas  
Mengenalkan cara pemberian *Azolla Microphylla*  
Melakukan pemantauan kepada petugas

### Keterkaitan Substansi BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan (Responsif)	Kolaboratif (Sinergis)
Berorientasi Pelayanan (Kualitas)	Harmonis (Peduli)



G20  
INDONESIA  
2022

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten,  
Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

**#bangga  
melayani  
bangsa**





KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA



AGRO INOVASI

# PPMKP CIAWI



G20  
INDONESIA  
2022

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten,  
Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

**#bangga  
melayani  
bangsa**